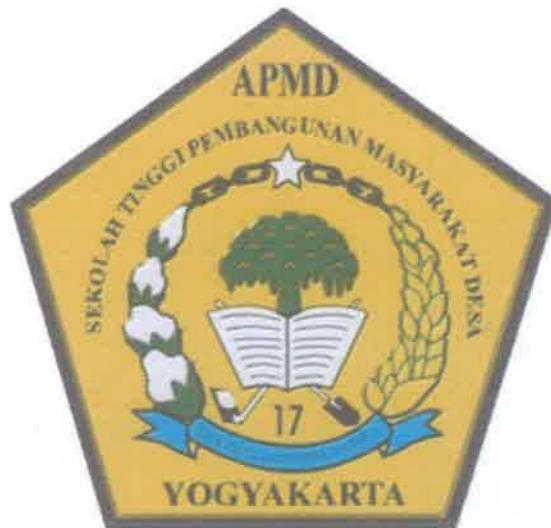


SKRIPSI

**ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU “UNTUNGNYA, HIDUP HARUS
TETAP BERJALAN” SEBAGAI MEDIA PEMOTIVASIAN DIRI.**



Disusun Oleh:

SUSIANA CINDI

Nim: 21530029

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2025



SKRIPSI

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU “UNTUNGNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN” SEBAGAI MEDIA PEMOTIVASIAN DIRI.

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana S-1
Program Studi Ilmu Komunikasi



Diajukan Oleh:

SUSIANA CINDI

Nim: 21530029

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Pengaji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 04 Juni 2025
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Dr. Yuli Setyowati, S.I.P., M. Si)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Susiana Cindi

Nim : 21530029

Judul : **Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” Sebagai Media Pemotivasi Diri.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat saya memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Juni 2025



MOTTO

“segala perkara dapat ku tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

“Jangan menganggap kendala sebagai masalah, jadikan sebagai tantangan dan taklukkan dengan keberanian”

(Habbib Al Afzhar)

“Seburuk apapun keadaanmu, jangan pernah lupakan Tuhanmu”

(Hidan-NarutoShippuden)

“kalau kau terus berpikir dan tak melakukan apa-apa, kau akan tertinggal jauh.”

(Killua-HunterxHunter)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji dan syukur Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat berupa Kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat serta cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup penulis.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Alm. Prastius Agau dan Almh. Emiliana Emi. Cinta pertama dan pintu surga, selaku kedua orang tua penulis terkasih. Meskipun telah tiada tetap akan menjadi Cahaya disetiap langkah hidup penulis. Puji Tuhan penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan tulisan sederhana ini. Terimakasih sudah melahirkan dan bersama dengan penulis dalam waktu yang singkat, membesarkan penulis dalam doa sehingga penulis bisa berada dititik ini, walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang sendiri tanpa ada kalimat penyemangat dari kalian berdua.
2. Kepada Antonius J. dan Paskalia L. selaku kakek dan nenek dari penulis orang yang paling berjasa orang yang penulis sayangi, kasih, cintai. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus, doa dan materil yang tak pernah putus yang selama ini kalian berikan, dukungan yang tak tergantikan, terimakasih telah menjadi kekuatan bagi penulis tiada hari tanpa penulis lewatkan tanpa memikirkan dan mendoakan kalian. Tanpa kehadiran kalian penulis tidak akan pernah sampai di titik ini.
3. Kepada Natalia sary saudara kandung penulis satu-satunya, orang yang tak kalah pentingnya dalam hidup penulis, terimakasih telah menjadi sandaran penulis dikala waktu sedih dan lelah, terimakasih atas doa, motivasi, dukungan, dan materil yang selalu diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi tempat pulang bagi penulis.

4. Kepada pemilik Nim 21520092 orang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya dengan jelas disini, yang telah menjadi bagian penting hidup dan pendidikan penulis. Bukan hanya sebagai *partner*, tetapi juga sahabat, pendengar setia dan sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih atas segala dukungan, semangat dan kebersamaan yang telah diberikan. Terimakasih telah menjadi sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu bentuk penulis untuk memantaskan diri.
5. Kepada Ibu Fadjarini Sulistyowati, S.I.P., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berperan penting dalam proses penulisan skripsi. Terimakasih telah memberikan bimbingan dan pengetahuan dengan sabar serta memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, arahan, dan ilmu yang telah diberikan.
6. Kepada teman-teman satu angkatan jurusan Ilmu Komunikasi, terimakasih atas memori, waktu dan pengalaman yang telah diberikan, semoga kita semua bisa menyelesaikan tahap ini Bersama-sama.
7. Kepada teman-teman KKN (Audia, Aulia, April, Mas Bayu, bang Silas, Dewa, Bima, Osep) yang sudah penulis anggap saudara sendiri, terimakasih atas waktu dan memori yang telah diberikan selama 40 hari, semoga kita semua bisa bertemu kembali di lain waktu.
8. Dan yang terakhir untuk saya sendiri, Susiana Cindy. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, terimakasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis hanturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat rahmat dan kasih karunia-Nya, sehingga penulis senantiasa diberikan kesehatan, baik secara fisik maupun batin. Berkat kehendak-Nya pula, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU “UNTUNGNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN” SEBAGAI MEDIA PEMOTIVASIAN DIRI” dengan lancar dan baik.

Dengan sepenuh hati, penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis dalam mengulas topik yang dibahas. Meskipun demikian, skripsi ini telah disusun dengan upaya dan kerja keras yang maksimal. Selama proses penulisannya, penulis menghadapi berbagai tantangan, rintangan, dan kesulitan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan menghargai segala bentuk kritik serta saran yang bersifat membangun demi perbaikan karya ini ke depannya. Walau demikian, penulis tetap bersyukur karena banyak pelajaran berharga dan pengalaman yang dapat dipetik selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat penulis menimba ilmu dan pengetahuan Akademik.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si, selaku ketua STPMD “APMD” Yogyakarta
3. Ibu Fadjarini Sulistyowati, S.I.P., M.Si. telah sabar membimbing penulis dengan sumbangan pikiran, pengetahuan serta gagasan yang mendukung dalam penyusunan Skripsi ini.
4. selaku Dosen Penguji samping I yang sudah menempatkan waktu untuk menguji Skripsi saya.
5. selaku Dosen Penguji samping II yang sudah menempatkan waktu untuk menguji Skripsi saya.

6. Bapak/ibu dosen pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi dan keluarga besar STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membekali ilmu yang sangat berguna dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini dan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang dapat membantu memperlancar penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Karyawan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membantu melayani penulis selama proses perkuliahan.

Demikian Skripsi ini penulis buat, penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, Penulis selalu terbuka dan berterimakasih atas saran dan kritik yang sifatnya membangun yang tentunya akan menjadi pelajaran yang tidak akan penulis lupakan.

Yogyakarta, 2025

Susiana Cindi

DAFTAR ISI

MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	1
BAB I.....	2
A. Latar Belakang Masalah	2
Tabel 1.1 Singel dalam album “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	5
Tabel 1.2 Album Studio Perdana Bernadya (Label Juni Records).....	5
Tabel 1.3 Nominasi dan Penghargaan.....	5
Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu.....	8
B. FOKUS PENELITIAN	14
C. RUMUSAN MASALAH.....	15
D. TUJUAN PENELITIAN.....	15
E. MANFAAT PENELITIAN	15
1. Manfaat Teoritis:	15
2. Manfaat Praktis	16
F. KAJIAN TEORITIS	16
1. Musik Sebagai Pesan Komunikasi.....	16
3. Semiotika Roland Barthes.....	24
G. KERANGKA BERPIKIR	27
H. METODE PENELITIAN.....	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Jenis Penelitian	28
3. Data dan Sumber Data	30
4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
5. Teknik Analisis Data.....	32
BAB II.....	36
A. Deskripsi Musik	36
Table 1.5 Top Lagu Indie by Spotify	51
B. Biografi Bernadya.....	52
C. Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	55

BAB III	57
A. Sekilas Tentang Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	57
B. Lirik Lagu	58
C. Hasil Temuan dan Pembahasan.....	59
Table 1.6 Analisis Semiotika Makna Denotasi	67
Table 1.7 Analisis Semiotika Makna Konotasi	79
Table 1.8 Analisis Lirik Lagu Sebagai Media Pemotivasi Diri	82
BAB IV	86
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU “UNTUNGNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN” SEBAGAI MEDIA PEMOTIVASIAN DIRI.

SUSIANA CINDI (21530029)

ABSTRAK

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak zaman kuno. Selain sebagai hiburan, musik juga berperan sebagai sarana komunikasi, ekspresi budaya, serta media penyampaian emosi dan pesan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis lirik lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya sebagai objek kajian utama. menggunakan pendekatan semiotika, khususnya teori Roland Barthes, fokus pada makna denotatif dan konotatif dari setiap bagian lirik, serta menggali simbol-simbol dan struktur naratif yang merepresentasikan nilai-nilai ketabahan, penerimaan, dan harapan. Berdasarkan hasil kajian menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya memuat berbagai tanda yang mengandung makna denotatif dan konotatif yang mendalam. Pada tingkat denotatif, lagu ini mewakili gambaran nyata kehidupan yang harus dijalani meskipun dipenuhi tantangan serta kehilangan. Sementara itu, pada level konotatif, lagu ini menyimbolkan emosi-emosi seperti ketegaran, penerimaan, dan optimisme dalam menyikapi kenyataan hidup, memiliki potensi sebagai media yang efektif untuk memotivasi diri, terutama melalui lirik-liriknya yang menyentuh sisi emosional memiliki potensi sebagai media yang efektif untuk memotivasi diri, terutama melalui lirik-liriknya yang menyentuh sisi emosional.

Kata-Kata Kunci : Media, Pemotivasi, Lirik, Lagu, Semiotika, Roland Barthes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak zaman kuno. Selain sebagai hiburan, musik juga berperan sebagai sarana komunikasi, ekspresi budaya, serta media penyampaian emosi dan pesan tertentu. Seiring perkembangan zaman, musik terus mengalami perubahan, baik dalam hal genre, instrumen, maupun teknologi yang mendukung proses produksinya. Dalam berbagai kebudayaan, musik erat kaitannya dengan ritual dan praktik magis, yang digunakan dalam upacara keagamaan dan ritual penyembuhan (Wiflihani, 2016). Kemampuannya dalam membangkitkan emosi dan menciptakan suasana tertentu menjadikan musik sebagai elemen yang dapat memengaruhi psikologi pendengar. Oleh karena itu, musik sering kali dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, baik secara langsung melalui lirik maupun secara tersirat melalui melodi dan harmoni yang mengiringinya. Musik berfungsi sebagai *mood booster*, mengurangi depresi dan kecemasan di kalangan mahasiswa (Eka Titi Andaryani, 2019).

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam industri musik. Hadirnya platform digital seperti *YouTube*, *Spotify*, dan *Apple Music* memungkinkan distribusi musik secara lebih luas tanpa batasan geografis. Dengan demikian, musisi kini memiliki akses yang lebih besar untuk menjangkau pendengar di berbagai belahan dunia. Selain itu, tren dalam industri musik juga terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat.

Musik merupakan media seni yang memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang kehidupan. Dalam konteks ini, lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* karya Bernadya menarik perhatian karena mampu menjadi media pemotivasi diri akan realitas kehidupan yang penuh tantangan dengan cara yang puitis dan emosional. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi terhadap berbagai dinamika kehidupan.

Ketertarikan untuk menjadikan lagu ini sebagai topik skripsi muncul karena menurut penulis lagu ini mencerminkan nilai-nilai kehidupan seperti ketabahan, harapan, dan penerimaan. Melalui lirik yang sarat makna dan melodi yang mendukung nuansa emosional, lagu ini menggambarkan perjuangan untuk terus melangkah meski menghadapi kehilangan dan kesulitan. Dengan demikian, lagu ini memiliki relevansi yang kuat untuk dikaji melalui pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan pengungkapan lapisan makna yang mendalam dalam lirik dan simbol-simbol yang terdapat dalam lagu. Roland Barthes menganalisis tanda, dengan fokus pada penanda dan petanda dalam kaitannya dengan denotasi, konotasi (Mawaddah & Supena, 2024 ; Aini & Khaerunnisa, 2024). Barthes membedakan tanda menjadi denotasi (makna literal) dan konotasi (makna kultural dan emosional), yang sangat relevan dalam memahami bagaimana lagu ini menyampaikan pesan kehidupan kepada pendengarnya. Analisis denotatif akan menguraikan arti harfiah dalam lirik, sementara analisis konotatif akan mengungkap emosi dan nilai-nilai yang berkaitan dengan perjuangan dan ketabahan. Pilihan terhadap lagu ini juga didasarkan pada dampak emosional yang kuat terhadap pendengar, terutama mereka yang menghadapi kesulitan dalam hidup. Narasi lirik yang personal dan relatable menjadi cerminan bagi orang-orang yang terus berjuang menghadapi kenyataan hidup yang keras. Pesan tentang ketabahan dan

optimisme yang disampaikan dalam lagu ini memberikan inspirasi dan harapan bagi mereka yang merasa kehilangan.

Lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya dapat dikategorikan ke dalam genre *indie pop* atau *folk pop*. Lagu ini memiliki nuansa musik yang lembut, lirik yang reflektif, serta penyampaian yang emosional, yang sering ditemukan dalam lagu-lagu indie yang mengusung tema introspektif dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesan ketabahan dan perjuangan dalam liriknya menjadikannya termasuk dalam kategori lagu motivasi atau inspiratif.

Menurut (Timothy Liu) seorang influencer ia menyukai lagu ini karena penulisan lagu dan aransemennya yang sederhana, secara penulisan melodi, chord, aransemenn lagu ini bukan lagu yang super kompleks namun *approach* yang minimalis justru sangat cocok dengan lirik lagu yang disampaikan bagaimana hidup ini harus tetap berjalan, dan lagu ini sangat didukung vocal dari Bernadya yang sangat keren. Lagu ini sendiri berdurasi 3 menit 2 detik menjadi bagian dari album lagu Bernadya Ribka, “*Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” merupakan album studio perdana dari Bernadya melalui label Juni Records, album tersebut terdiri dari delapan trek yang seluruhnya ia tulis sendiri. Lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” telah ditonton sebanyak 103 juta kali di kanal YouTube Bernadya sejak di unggah pada 24 Juni 2024 dan telah mendapat 290 ribu tanda suka, Bernadya menyebutkan album ini merupakan bentuk fase pendewasaannya usai merilis album mini “*Terlintas*” setahun sebelumnya (Wikipedia).

Tabel 1.1 Singel dalam album “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”

Judul	Rilis
“Kata Mereka Ini Berlebihan”	2 Februari 2024
“Kini Mereka Tahu”	8 Mei 2024
“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	24 Juni 2024

Sumber: Peneliti tahun 2025

Tabel 1.2 Album Studio Perdana Bernadya (Label Juni Records)

No	Judul	Pencipta	Durasi
1.	“Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	Bernadya Ribka - Petra Sihombing	2:59
2.	“Kata Mereka Ini Berlebihan”	Bernadya Ribka - Petra Sihombing	3:11
3.	“Lama-Lama”	Bernadya Ribka	3:04
4.	“Kita Kubur Sampai Mati”	Bernadya Ribka - Rendy Pandugo	4:11
5.	“Ambang Pintu”	Bernadya Ribka - Rendy Pandugo	3:03
6.	“Berlari”	Bernadya Ribka	3:22
7.	“Kini Mereka Tahu”	Bernadya Ribka	4:44
8.	“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	Bernadya Ribka - Petra Sihombing	3:02

Sumber: Peneliti tahun 2025

Table diatas merupakan data dari delapan trek lagu yang merupakan bagian dari Album “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” Oleh Bernadya.

Tabel 1.3 Nominasi dan Penghargaan

Penghargaan	Tahun	Kategori	Nominasi	Hasil
Anugrah Music Indonesia	2024	Karya produksi terbaik - terbaik	Bernadya (“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”)	Nominasi
Anugrah Music Indonesia	2024	Album terbaik – terbaik	“Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	Menang
Anugrah Music Indonesia	2024	Album pop – terbaik	“Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	Menang
Indonesia Music Awards	2024	Song of the Year	Bernadya (“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”)	Nominasi
Indonesia Music Awards	2024	Album of the Year	“Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	Menang
Spotify Wrapped Live Indonesia	2024	Indonesia Top Artist of the Year	Bernadya	Menang

Spotify Wrapped Live Indonesia	2024	Indonesia Top Album of the Year	“Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	Menang
Tiktok Awards indonesia	2024	Music Artist of the Year	Bernadya	Menang

Sumber: Bernadya. (2025). Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Bernadya>

Anugerah Musik Indonesia 2024 merupakan gelaran penghargaan musik Anugerah Musik Indonesia. *AMI Awards* merupakan penghargaan tertinggi di industri musik Indonesia yang diberikan oleh Yayasan Anugerah Musik Indonesia untuk mengakui prestasi yang luar biasa musisi Indonesia setiap tahunnya. Lagu Bernadya “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” masuk nominasi karya produksi terbaik dan album “*Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” menang dalam kategori Album terbaik.

Indonesian Music Awards 2024 adalah sebuah ajang penghargaan untuk musisi dan para penikmat musik Indonesia berbasis digital yang diselenggarakan oleh RCTI bekerjasama dengan Langit Musik, Proses pemilihan nominasi didasarkan pada data streaming Langit Musik, Langitku, dan aktivasi Nada Sambung Pribadi selama 2023-2024, dengan penjurian ketat dari juri radio, media digital, dan televisi untuk memastikan kategori relevan dengan trend musik terkini. Lagu dari Bernadya “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” masuk nominasi *Song of the Year*, dan Album “*Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” Memenangi kategori *Album of the Year*.

Spotify Wrapped Live Indonesia adalah acara tahunan yang diselenggarakan oleh *Spotify* untuk merayakan pencapaian musisi dan kreator konten di Indonesia berdasarkan data streaming selama setahun. Dalam acara ini, *Spotify* memberikan berbagai penghargaan kepada artis, lagu, album, dan *podcast* yang paling populer di *platform* mereka. Jumlah pendengar bulanan terus berubah secara periodik, dan angka yang ditampilkan di sini adalah capaian tertinggi yang pernah diraih oleh artis bersangkutan. Bernadya memegang rekor

jumlah pendengar bulanan terbanyak di *Spotify* yaitu sebesar 15 juta pada September 2024.

TikTok Awards Indonesia adalah ajang penghargaan tahunan yang diselenggarakan oleh *platform TikTok* sejak tahun 2020. Tujuan utama dari acara ini adalah memberikan apresiasi kepada para kreator konten di Indonesia yang telah memberikan inspirasi, hiburan, dan dampak positif melalui karya-karya mereka di *TikTok*. Bernadya menang dalam kategori *Music Artist of the year*.

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana lagu ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemotivasi diri. Dengan menelusuri lapisan makna dalam lirik dan melodi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana musik mampu mencerminkan realitas kehidupan dan memberikan kekuatan emosional bagi para pendengarnya. Lewat penelitian ini, penulis ingin menggali lebih dalam makna-makna tersembunyi dalam lagu tersebut menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes. Harapannya, penelitian ini bisa memberikan gambaran tentang bagaimana musik bisa berbicara lebih dari sekadar nada dan kata-kata, dan bagaimana karya seperti ini bisa merefleksikan realitas yang kita alami sehari-hari.

Penelitian terdahulu memegang peranan penting dalam memberikan landasan teoritis dan metodologis bagi penelitian ini. Berbagai studi sebelumnya yang menganalisis lagu melalui pendekatan semiotika menunjukkan bahwa musik, khususnya lirik lagu, bukan hanya sekadar karya seni, tetapi juga sarana komunikasi yang sarat makna. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa lirik lagu dapat menjadi objek kajian ilmiah untuk mengungkap pesan-pesan tersembunyi, nilai-nilai budaya, hingga representasi emosi dan pengalaman manusia. Beberapa peneliti telah menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap denotasi dan konotasi dalam lagu, yang relevan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, studi sebelumnya juga

memberikan pemahaman mengenai bagaimana lagu bisa merefleksikan kondisi sosial, psikologis, maupun spiritual pendengarnya. Dengan merujuk pada penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi kontribusi yang telah diberikan oleh studi-studi sebelumnya sekaligus menemukan celah penelitian yang belum banyak dibahas, khususnya dalam konteks lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* karya Bernadya yang belum banyak dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan semiotika. Oleh karena itu, pembahasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu menjadi pijakan yang penting untuk memperkuat relevansi, originalitas, dan arah penelitian ini.

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

Artikel	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Representasi Motivasi Pada Lirik Lagu “Sebusur Pelangi” Karya Nonaria (Analisis Semiotika Roland Barthes)</p> <p>Jurnal Ilmu Komunikasi https://doi.org/10.35967/jkms.v12i2.7539</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Sebusur Pelangi” menyampaikan pesan motivasi tentang mempertahankan harapan di tengah kesulitan. Analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini menekankan pentingnya harapan sebagai tema sentral dalam lirik lagu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mewakili berbagai pengalaman hidup, sehingga</p>	<p>Menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang berfokus pada denotasi, konotasi. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, mengungkapkan makna motivasi dan harapan, lirik lagu sebagai teks bermakna</p>	<p>Lagu yang diteliti penulis bergenre kontemporer, indie pop/folk sedangkan genre music yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah Lagu jazz klasik bernuansa optimis dan ringan fokus tambahan dari penelitian penulis adalah Fokus pada makna emosional & eksistensial sedangkan</p>

	meningkatkan dampak motivasinya.		focus tambahan dari penelitian terdahulu adalah Diperkuat dengan teori motivasi Abraham Maslow (kebutuhan rasa aman)
Analisis Semiotika Makna Lagu "Gala Bunga Matahari" Karya Sal Priadi Jurnal usbykp https://doi.org/10.32897/techno.2024.17.2.3837	Analisis lagu "Gala Bunga Matahari" mengungkap bahwa bunga matahari, bahasa tumbuhan, dan susu berperan sebagai simbol yang kaya makna, menyampaikan tema kerinduan, harapan, dan keinginan untuk bersatu kembali. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes untuk mengidentifikasi tanda-tanda dalam lirik dan menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitologisnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa simbolisme meningkatkan pemahaman narasi emosional lagu, beresonansi mendalam dengan pendengar. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting	Menggunakan teori semiotika Roland Barthes, metode penelitian kualitatif deskriptif, lirik sebagai teks bermakna, mengungkapkan makna tersembunyi dalam lirik lagu	tema utama yang diteliti penulis adalah ketabahan, penerimaan, dan optimisme sedangkan tema utama dari penelitian terdahulu adalah kerinduan, kehilangan, dan harapan spiritual, simbol yang dianalisis juga berbeda dimana penelitian penulis menganalisis lirik sebagai representasi realitas emosional sedangkan penelitian terdahulu menganalisis simbol metaforis

	tentang makna yang tertanam dalam lirik dan kontribusinya terhadap musik dan studi sastra.		
Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus “Diri” (Analisis Semiotika Roland Barthes) Jurnal Karimah Tauhid https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12970	Analisis lagu “Diri” mengungkap pesan-pesan tentang perbaikan diri dan sikap positif terhadap hidup. Denotasi dan konotasi dalam lirik lagu menyampaikan makna yang lebih dalam terkait dengan pertumbuhan pribadi. Konsep mitos memadukan denotasi dan konotasi, membentuk narasi moral tentang mengatasi kelemahan masa lalu. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menafsirkan lirik lagu. Temuan penelitian menekankan pentingnya penerimaan diri dan optimisme untuk masa depan.	Menggunakan teori semiotika Roland Barthes, metode penelitian kualitatif deskriptif, tiga tahapan analisis denotasi, konotasi, mitos, lirik lagu sebagai teks yang mengandung makna mendalam	lagu yang diteliti penulis bergenre kontemporer, indie pop/folk sedangkan genre music yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah pop dengan nuansa balada yang tenang dan mendalam, tema utama yang diteliti penulis adalah ketabahan, penerimaan, dan optimisme sedangkan tema utama dari penelitian terdahulu self improvemen t, berdamai dengan diri sendiri

Sumber: Peneliti tahun 2025

Penelitian terdahulu pertama yang relevan dengan kajian ini adalah penelitian berjudul “*Representasi Motivasi pada Lirik Lagu ‘Sebusur Pelangi’ Karya NonaRia*” yang dilakukan oleh Dewa Made Diva Aditama dan Asrul Nur Iman (2023) melalui pendekatan

semiotika Roland Barthes. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap representasi makna motivasi dalam lirik lagu dengan menggunakan analisis semiotik yang mencakup tiga unsur utama, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pendekatan ini juga digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, sehingga secara metodologis kedua penelitian memiliki kesamaan. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menjadikan lirik lagu sebagai objek kajian untuk mengungkap pesan tersembunyi yang bersifat emosional dan reflektif.

Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut. Pertama, perbedaan terletak pada objek kajian, di mana penelitian ini menganalisis lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* karya Bernadya, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji lagu *“Sebusur Pelangi”* karya NonaRia. Dari segi tema, penelitian ini lebih menekankan pada makna ketabahan, penerimaan, dan keberlanjutan hidup setelah menghadapi kehilangan, sementara penelitian terdahulu menitikberatkan pada pesan motivasi dan pentingnya mempertahankan harapan dalam menghadapi kesulitan hidup.

Selain itu, penelitian terdahulu mengombinasikan teori semiotika Barthes dengan konsep motivasi dari Abraham Maslow, khususnya kebutuhan akan rasa aman, untuk memperkuat analisis terhadap makna motivasi dalam lagu. Sementara dalam penelitian ini, analisis dilakukan murni menggunakan teori semiotika Roland Barthes tanpa mengaitkan secara langsung dengan teori psikologi. Perbedaan lain juga dapat dilihat dari latar penciptaan lagu; lagu *“Sebusur Pelangi”* diciptakan sebagai bentuk refleksi sosial dan pendidikan oleh penciptanya, sedangkan lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* merupakan bagian dari proses pendewasaan emosional personal yang dituangkan Bernadya. Dengan demikian, meskipun terdapat kesamaan dalam pendekatan teori dan metode, penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri dalam objek, konteks, dan fokus tematik, yang

menjadi pembeda sekaligus memberikan kontribusi orisinal dalam kajian semiotika lirik lagu kontemporer.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Husnusyifa dan Haryadi Mujianto (2024) dalam jurnal berjudul “*Analisis Semiotika Makna Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ Karya Sal Priadi*” memiliki keterkaitan erat dengan penelitian ini, terutama dalam hal pendekatan teoritis. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada analisis tiga lapisan makna yaitu denotatif, konotatif, dan mitos. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna yang lebih dalam dari teks atau lirik lagu sebagai simbol budaya yang sarat emosi dan narasi kehidupan. Baik penelitian ini maupun jurnal tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta menjadikan lirik lagu sebagai objek utama kajian. Keduanya juga menganggap bahwa lagu memiliki fungsi sebagai media komunikasi emosional dan sarana untuk menyampaikan gagasan yang kompleks secara simbolik. Dengan demikian, kedua penelitian ini bertujuan menggali pesan-pesan tersembunyi di balik metafora, simbol, dan struktur lirik lagu.

Namun, terdapat perbedaan signifikan dari sisi objek lagu, konteks tematik, dan pendekatan interpretasi. Penelitian ini membahas lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya, dengan fokus pada makna ketabahan, penerimaan, dan optimisme dalam menghadapi kenyataan hidup. Sementara itu, jurnal “*Gala Bunga Matahari*” menganalisis lagu Sal Priadi yang sarat akan kerinduan, harapan, dan keinginan untuk bertemu kembali dengan seseorang yang telah tiada, dengan penekanan kuat pada simbolisme dan metafora seperti bunga matahari, air susu, dan bahasa tumbuhan. Selain itu, penelitian penulis menitikberatkan pada pesan eksistensial dan reflektif yang bersifat realistik dan kontemporer, sementara jurnal tersebut mengangkat simbolisme emosional

yang puitis dan spiritual, bahkan menjangkau konsep mitologis seperti kehidupan setelah kematian dan keabadian hubungan.

Dari sisi kontribusi, penelitian penulis memiliki keunikan karena mengangkat lagu kontemporer populer yang viral secara digital namun belum banyak dikaji secara ilmiah. Sementara itu, jurnal tentang Sal Priadi memberikan kontribusi pada kajian simbolisme sastra dan musik dalam konteks kerinduan dan spiritualitas. Dengan demikian, meskipun memiliki kesamaan dalam teori dan pendekatan metodologi, kedua penelitian ini menawarkan fokus tematik dan interpretasi yang berbeda, sehingga saling melengkapi dalam khazanah kajian semiotika lagu di ranah akademik.

Penelitian terdahulu ketiga yang relevan adalah kajian yang dilakukan oleh Khoirur Rahma et al. (2024) berjudul *“Representasi Makna Self Improvement pada Lirik Lagu Tulus ‘Diri’”*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos pada lirik lagu *“Diri”* karya Tulus. Pendekatan ini sama dengan yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dari segi teori dan metode, kedua penelitian memiliki kesamaan. Selain itu, metode yang digunakan dalam kedua kajian bersifat kualitatif dengan fokus pada interpretasi teks lirik lagu sebagai bentuk komunikasi simbolik. Persamaan lainnya terletak pada pemahaman terhadap lagu sebagai media penyampaian pesan emosional, yang mencerminkan proses reflektif terhadap kehidupan. Keduanya sama-sama menganalisis lirik lagu sebagai teks bermakna dalam, yang tidak hanya menyampaikan pesan secara literal, tetapi juga menyimpan makna simbolik dan ideologis.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan dari segi objek dan fokus kajian. Penelitian ini mengkaji lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* karya Bernadya yang mengangkat tema tentang ketabahan, penerimaan hidup, dan harapan setelah kehilangan,

sedangkan jurnal “*Diri*” fokus pada makna *self improvement* atau perbaikan diri, dengan menekankan pentingnya memaafkan diri sendiri, membangun kembali kepercayaan diri, dan berdamai dengan masa lalu. Penelitian kamu menyoroti emosi kolektif dan konteks realistik yang dialami banyak individu dalam kehidupan sehari-hari, sementara jurnal “*Diri*” lebih menekankan pada proses introspektif dan spiritualitas personal. Dari sisi musik, lagu Bernadya termasuk dalam genre *indie pop/folk kontemporer*, yang viral secara digital namun belum banyak dikaji secara akademik. Sebaliknya, lagu “*Diri*” merupakan bagian dari album *Manusia* milik Tulus yang sudah dikenal luas dan memiliki posisi yang kuat di industri musik nasional. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada pembukaan wacana kajian baru terhadap lagu-lagu populer digital yang membawa nilai reflektif emosional yang kuat.

Dengan demikian, meskipun menggunakan teori dan metode yang serupa, penelitian ini menawarkan fokus tematik, latar musical, serta kontribusi akademik yang berbeda, sehingga memperkaya khazanah kajian semiotika lirik lagu di Indonesia, khususnya pada lagu-lagu kontemporer yang relevan dengan realitas sosial emosional masyarakat.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kajian lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Roland Barthes. Penelitian saya akan terarah untuk memahami bagaimana lirik lagu dapat menjadi media komunikasi, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan emosional, ketabahan, dan harapan kepada pendengar. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam kajian komunikasi pemberdayaan melalui musik, khususnya dalam konteks bagaimana karya seni dapat menginspirasi, memotivasi, dan merefleksikan realitas kehidupan masyarakat secara mendalam.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja tanda-tanda (sign) yang terdapat dalam lirik lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya?
2. Bagaimana makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu tersebut menjadi media pemotivasi diri menurut pendekatan semiotika Roland Barthes?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tanda-tanda (sign) yang terdapat dalam lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya.
2. Menganalisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu tersebut serta memahami bagaimana lirik tersebut menjadi media pemotivasi diri melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.

E. MANFAAT PENELITIAN

Saya sebagai penulis berharap bahwa dengan adanya tulisan ini akan memberikan manfaat baik bagi penulis maupun para pembaca. Sejumlah manfaat yang diharapkan saya sebagai penulis dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian, khususnya dalam ranah komunikasi terutama pada analisis semiotika. Melalui pendekatan Roland Barthes, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam memahami bagaimana teks musik, khususnya lirik lagu, dapat berfungsi sebagai media penyampaian pesan emosional, reflektif, dan motivasional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca bermanfaat bagi pendengar atau masyarakat umum dalam memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam lirik lagu, terutama dalam lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” yang dipopulerkan oleh Bernadya.

F. KAJIAN TEORITIS

1. Musik Sebagai Pesan Komunikasi

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang dinikmati melalui indra pendengaran. Musik dapat diartikan sebagai kombinasi berbagai suara dari alat musik yang dimainkan secara bersamaan untuk mengiringi nyanyian. Selain itu, musik juga dipahami sebagai rangkaian nada atau bunyi yang tersusun secara teratur sehingga membentuk irama, melodi, dan keselarasan, terutama dengan bantuan alat-alat yang mampu menghasilkan suara tersebut. Musik merupakan salah satu elemen dari karya seni. Seni sendiri memiliki peranan yang signifikan dalam sistem peradaban manusia, yang terus berkembang seiring dengan kemajuan budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan (Chepi Nurdiansyah, 2018). Musik dapat tampil sebagai karya seni yang berdiri sendiri dalam bentuk instrumental tanpa adanya vokal, atau dapat pula dikombinasikan dengan seni vokal. Seni instrumental adalah bentuk musik yang disampaikan melalui suara dari alat-alat musik. Sementara itu, seni vokal merupakan ekspresi seni yang disampaikan melalui pelafalan syair secara musical menggunakan suara manusia, tanpa irungan alat musik apa pun. Musik juga merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak terlepas dari fungsi dan peran musik itu sendiri. Selain sebagai media ekspresi, musik oleh masyarakat digunakan untuk upacara adat

atau keagamaan, estetik dan juga sebagai media hiburan bagi masyarakat. Menurut Noor (2004: 24) mengatakan bahwa “lirik adalah ungkapan perasaan pengarang, lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya”.

Menurut KBBI, Musik adalah Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi(suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik dapat dipahami sebagai segala hal yang berkaitan dengan bunyi dan tersusun atas unsur-unsur seperti irama, melodi, serta harmoni yang menciptakan keindahan dan bisa dinikmati oleh indera pendengaran. Dengan kata lain, musik merupakan bentuk seni yang lahir dari perasaan atau pemikiran manusia sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, yang disusun melalui rangkaian nada atau suara yang selaras. Bila musik dianggap sebagai representasi sederhana dari suasana hati atau sebagai respons emosional terhadap pengalaman pribadi sang pencipta, maka diperlukan pemahaman serta referensi yang memadai untuk dapat menelusuri hubungan langsung antara pengalaman hidup dan karya musik yang dihasilkan. Pengaruh musik dalam kehidupan sangat penting dalam konteks budaya saat ini, di mana musik menjadi bagian yang diperlukan dari kehidupan sehari-hari(Allyssa et al. 2023) .

Musik merupakan sebuah bentuk ekspresi seni yang diciptakan untuk menghadirkan nilai estetika. Melalui nilai tersebut, seseorang dapat merasakan keindahan yang disampaikan lewat pesan-pesan dalam musik. Keindahan itu sendiri merupakan bagian alami dari manusia, dan persepsi terhadapnya umumnya didasarkan pada intuisi serta tanggapan dari pancaindra yang dimiliki manusia sebagai alat penilai estetika.

Secara lebih luas, musik berasal dari kata Yunani *mousike*, yang memiliki beberapa pengertian, antara lain:

- a. Sebuah seni dan ilmu yang mempelajari bagaimana mengolah suara vokal maupun bunyi alat musik ke dalam susunan lagu yang mampu menyentuh sisi emosional manusia.
- b. Komposisi dari nada atau suara yang tersusun secara teratur.
- c. Perubahan ritme dari bunyi yang terdengar harmonis dan enak didengar.
- d. Kemampuan seseorang dalam mengapresiasi, menikmati, atau merespons musik.
- e. Sekelompok orang yang memainkan musik secara bersama-sama.

Definisi tentang musik memang bermacam-macam, namun dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan bahwa musik adalah rangkaian suara atau nada yang disusun dengan ritme tertentu dan dihasilkan oleh alat atau benda yang mampu memproduksi bunyi, seperti gitar, piano, gendang, seruling, dan sejenisnya.

Untuk menciptakan karya musik yang utuh dan harmonis, kehadiran unsur-unsur dasar inilah yang memungkinkan musik tersusun secara baik, terdengar menyenangkan, dan mampu dinikmati oleh para pendengarnya. Musik memiliki sejumlah elemen dasar yang membentuk keseluruhan komposisinya, antara lain:

1. Melodi

Melodi merupakan susunan nada yang dimainkan secara berurutan dan menjadi inti dari sebuah lagu.

Contohnya adalah barisan nada yang dinyanyikan dalam lagu yang kamu sukai.

2. Ritme (Irama)

Irama adalah pola ketukan dan durasi bunyi dalam musik, yang menciptakan kesan gerak atau alur.

3. Harmoni

Harmoni terjadi ketika beberapa nada dimainkan secara bersamaan sehingga menghasilkan kombinasi suara yang enak didengar.

4. Timbre (Warna Suara)

Timbre mengacu pada ciri khas suara dari alat musik atau suara vokal yang membuatnya terdengar berbeda, meskipun memainkan nada yang sama.

Misalnya, suara gitar dan piano memiliki karakter suara yang berbeda.

5. Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan dalam memainkan musik, apakah dimainkan dengan cepat atau lambat.

6. Dinamika

Dinamika menggambarkan seberapa keras atau lembut suara dalam musik, serta perubahan volume tersebut selama lagu berlangsung.

7. Tangga Nada (Skala)

Tangga nada adalah urutan nada-nada yang disusun berdasarkan tinggi rendahnya, seperti tangga nada mayor dan minor.

8. Struktur Lagu

Struktur lagu mencakup bagian-bagian dalam sebuah lagu, seperti pembuka (*intro*), bait (*verse*), pengulangan utama (*chorus*), jembatan (*bridge*), hingga penutup (*outro*).

Dalam penelitian ini, lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya dijadikan objek kajian karena kemampuannya merepresentasikan realitas emosional melalui kombinasi musik dan lirik yang kuat. Lagu ini memadukan komposisi musik yang lembut dengan lirik yang sarat makna, membentuk pengalaman estetis sekaligus reflektif bagi pendengar. Liriknya bukan sekadar teks, melainkan medium simbolik yang menyuarakan ketabahan, penerimaan, dan harapan di tengah kerasnya hidup.

Lirik lagu merupakan bagian penting dari musik vokal yang mengandung unsur sastra dan simbolik. Ia berperan sebagai media komunikasi, baik untuk menyampaikan pengalaman personal maupun pesan sosial. Larasati (2019:25-26), lirik lagu dapat membangkitkan imajinasi dan membentuk suasana batin tertentu pada pendengarnya. Dalam lagu Bernadya, frasa seperti “*untungnya hidup harus tetap berjalan*” membawa makna konotatif yang dalam tidak hanya menggambarkan kepasrahan, tetapi juga keteguhan hati.

Dalam penelitian ini, musik dipahami sebagai media penyampaian pesan yang bekerja secara emosional dan simbolik. Lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya adalah contoh konkret dari bagaimana musik dapat menjadi sarana penyampaian pesan tentang realitas kehidupan, terutama dalam hal ketabahan, penerimaan, dan harapan. Melalui komposisi musik yang lembut dan nuansa vokal yang melankolis, pendengar tidak hanya mendengarkan lagu ini secara estetis, tetapi juga mengalami pengalaman emosional yang bersifat reflektif.

Musik dalam lagu ini berfungsi sebagai medium komunikasi emosional yang menyentuh aspek psikologis pendengar. Lirik-liriknya mengandung makna yang bersifat simbolik dan mampu menggambarkan kondisi emosional seseorang yang

sedang berada dalam situasi sulit, namun tetap memilih untuk bertahan. Perpaduan antara harmoni musik dan kekuatan bahasa dalam lirik menciptakan pengalaman mendalam yang memungkinkan pendengar merasa terhubung secara personal.

Melalui pendekatan semiotika Barthes, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu ini sarat dengan tanda-tanda simbolik yang menyuarakan pengalaman emosional yang mendalam. Lagu ini bukan hanya menjadi media ekspresi pribadi dari sang pencipta, tetapi juga menyuarakan suara banyak orang yang sedang dalam proses menerima kenyataan hidup dan mencoba bangkit. Dengan demikian, lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* tidak hanya sebagai media pemotivasi diri, tetapi juga menjadi bentuk komunikasi emosional dan spiritual yang kuat antara pencipta dan pendengarnya.

Selain itu, lagu Bernadya ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi pribadi dari sang musisi, tetapi juga menjadi refleksi dari pengalaman kolektif masyarakat yang kerap dihadapkan pada tekanan hidup. Melalui karya musik seperti ini, terjadi proses pemberdayaan emosional, di mana lagu memberikan kekuatan kepada pendengar untuk menerima kenyataan hidup dan tetap melangkah ke depan.

2. Musik Sebagai Media Pemotivasi Diri

Motivasi memiliki peranan penting karena dapat mendorong, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku seseorang, baik yang berasal dari dalam diri maupun pengaruh eksternal, sehingga individu terdorong untuk bekerja dengan semangat dan tekun demi mencapai hasil yang maksimal. Menurut McClelland (dalam Hidayati, 2017), motivasi merupakan suatu bentuk energi potensial dalam diri individu yang dapat diaktifkan dan dikembangkan, tergantung pada seberapa besar dorongan kebutuhan pribadi serta kondisi dan kesempatan yang ada. Ia juga menegaskan bahwa

dorongan seperti kebutuhan akan kekuasaan, hubungan sosial, dan pencapaian merupakan faktor utama yang memengaruhi motivasi seseorang. Winardi (2002) menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri individu, yang bisa tumbuh melalui usaha pribadi maupun melalui pengaruh dari faktor eksternal. Kekuatan ini umumnya berkaitan dengan pemberian imbalan, baik berupa materi maupun non-materi, yang dapat memberikan dampak terhadap performa kerja seseorang, baik dalam arah yang positif maupun negatif. (Michel J. Jucius) menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Secara umum, motivasi dapat dipahami sebagai suatu upaya sadar untuk mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu dalam melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Adanya musik juga menjadi salah satu cara untuk menghibur diri, menyemangat, saran untuk memotivasi diri, hingga yang lainnya. Nilai motivasi pada sebuah lagu dapat mempengaruhi pendengar lagu tersebut untuk berinteraksi dengan perenungan dari sang pencipta lagu (Wahyu:2019). Motivasi yang diperoleh dengan menikmati nyanyian menjadi semacam motivasi intrinsik dan ekstrinsik tergantung pada stimulus yang disajikan Oleh karena itu, musik memiliki makna yang luas untuk beberapa orang. Permainan kata dan bahasa sering kali digunakan oleh pencipta lagu dalam menyampaikan pengalaman mereka dan sebagai daya tarik serta keunikan pada lirik yang mereka buat(Puspita et al., 2023), semua ini didukung oleh pengaturan melodi dan notasi musik yang selaras dengan lirik lagu, sehingga pendengar dapat lebih merasakan dan terhubung dengan pemikiran serta emosi yang ingin di sampaikan oleh pengarangnya sehingga pengalaman dalam mendengarkan menjadi lebih mendalam dan menyentuh(Ngurah & Susandhika, 2022), dalam era di mana berbagai platform digital memudahkan untuk akses ke lagu-lagu, orang sering kali menggunakan musik

sebagai media untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman mereka(Amanda et al. 2022).

Dalam penelitian ini, konsep pemotivasiyan diri digunakan untuk memahami bagaimana lirik lagu dapat merefleksikan realitas kehidupan manusia, khususnya pengalaman emosional seperti kesedihan, ketabahan, dan harapan. Lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya diposisikan sebagai teks budaya yang menjadi media pemotivasiyan diri melalui narasi liriknya yang personal namun sekaligus universal. Media pemotivasiyan diri yang dimunculkan oleh lagu ini tidak hanya berasal dari isi liriknya, tetapi juga dari cara penyampaiannya yang emosional dan menyentuh. Lagu Bernadya merefleksikan perasaan yang jamak dialami oleh banyak orang sebuah bentuk ekspresi kolektif yang mewakili suara-suara mereka yang sedang berjuang secara diam-diam. Hal ini menjadikan lagu tersebut tidak hanya sebagai karya musik, tetapi juga sebagai alat atau media pemotivasiyan diri dan emosional yang relevan dengan konteks masyarakat masa kini.

Dengan demikian, media pemotivasiyan diri dalam lagu ini menjadi jembatan antara pengalaman personal pencipta lagu dan pengalaman universal pendengarnya. Melalui simbol-simbol dalam lirik, Bernadya menghadirkan realitas kehidupan secara estetis dan komunikatif, menjadikan lagu ini sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan tentang makna hidup, ketabahan, dan harapan.

Penelitian ini menempatkan lagu sebagai teks budaya yang dapat dikaji secara ilmiah melalui pendekatan semiotika, guna mengungkap bagaimana pesan-pesan emosional dalam lagu berperan dalam membentuk kesadaran pendengarnya.

3. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang tanda serta menelaah peran tanda dalam dinamika kehidupan sosial di masyarakat. Ilmu ini mencakup studi tentang struktur, kategori, tipologi, serta hubungan antar tanda dalam konteks penggunaannya di tengah masyarakat (Kusuma & Nurhayati, 2019, hlm. 197). Di samping cabang semiotika komunikasi yang fokus pada proses produksi tanda dalam sistem komunikasi, terdapat pula jenis semiotika lainnya yang dikenal sebagai semiotika signifikasi. Jenis semiotika ini lebih menitikberatkan pada teori tentang tanda dan bagaimana maknanya dipahami dalam konteks tertentu. Dalam pendekatan ini, tujuan komunikasi bukan menjadi fokus utama, melainkan bagaimana tanda diterima dan dimaknai oleh penerima dalam situasi tertentu yang lebih diperhatikan (Nurimba & Muhiddin, 2021, hlm. 33). Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Teori semiotika yang digunakan untuk melakukan analisis semiotika dalam penelitian ini yang terdiri dari aspek denotatif, konotatif.

Menurut Vera (2016: 28), Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial yang rujukannya pada realitas. Tanda konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiotika Barthes, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan sistem signifikansi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi.

Roland Barthes merupakan salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori semiotika modern. Barthes menjelaskan bahwa tanda terdiri dari dua unsur, yaitu *penanda (signifier)* dan *petanda (signified)*. Kedua unsur ini membentuk makna melalui dua tingkatan: denotasi dan konotasi.

Denotasi merujuk pada hubungan langsung antara penanda dan petanda, serta keterkaitannya dengan objek nyata dalam dunia eksternal. Dalam konteks ini, denotasi dipahami sebagai bentuk pemaknaan yang bersifat umum terhadap suatu petanda. Roland Barthes menjelaskan bahwa tingkatan ini berkaitan dengan pemahaman kolektif masyarakat terhadap suatu tanda. Karena itu, makna denotatif cenderung bersifat seragam, secara sederhana, denotasi menggambarkan apa yang secara umum dianggap benar atau diyakini oleh masyarakat.

Konotasi menggambarkan proses terjadinya interaksi antara suatu tanda dengan emosi atau perasaan yang dimiliki oleh individu yang menggunakannya. Dalam konteks ini, makna konotatif sering kali dibentuk dalam kerangka berpikir tertentu dan diarahkan pada fokus makna tertentu. Barthes menjelaskan bahwa terdapat tiga mekanisme kerja tanda pada tahap konotasi, yaitu: pertama, proses penandaan terhadap tanda itu sendiri; kedua, keterkaitan antara tanda dengan respons emosional dari penggunanya; dan ketiga, nilai-nilai budaya yang membentuk persepsi terhadap tanda tersebut.

- a. Makna denotatif adalah makna literal atau makna pertama yang melekat pada tanda.
- b. Makna konotatif adalah makna kedua yang mengandung unsur budaya, emosi, dan ideologi yang lebih dalam.

Dalam penelitian ini, pendekatan semiotika Barthes digunakan untuk menganalisis lirik lagu sebagai teks yang memuat tanda-tanda (*signs*) yang dapat dibaca secara denotatif maupun konotatif. Analisis ini bertujuan untuk menggali pesan-pesan

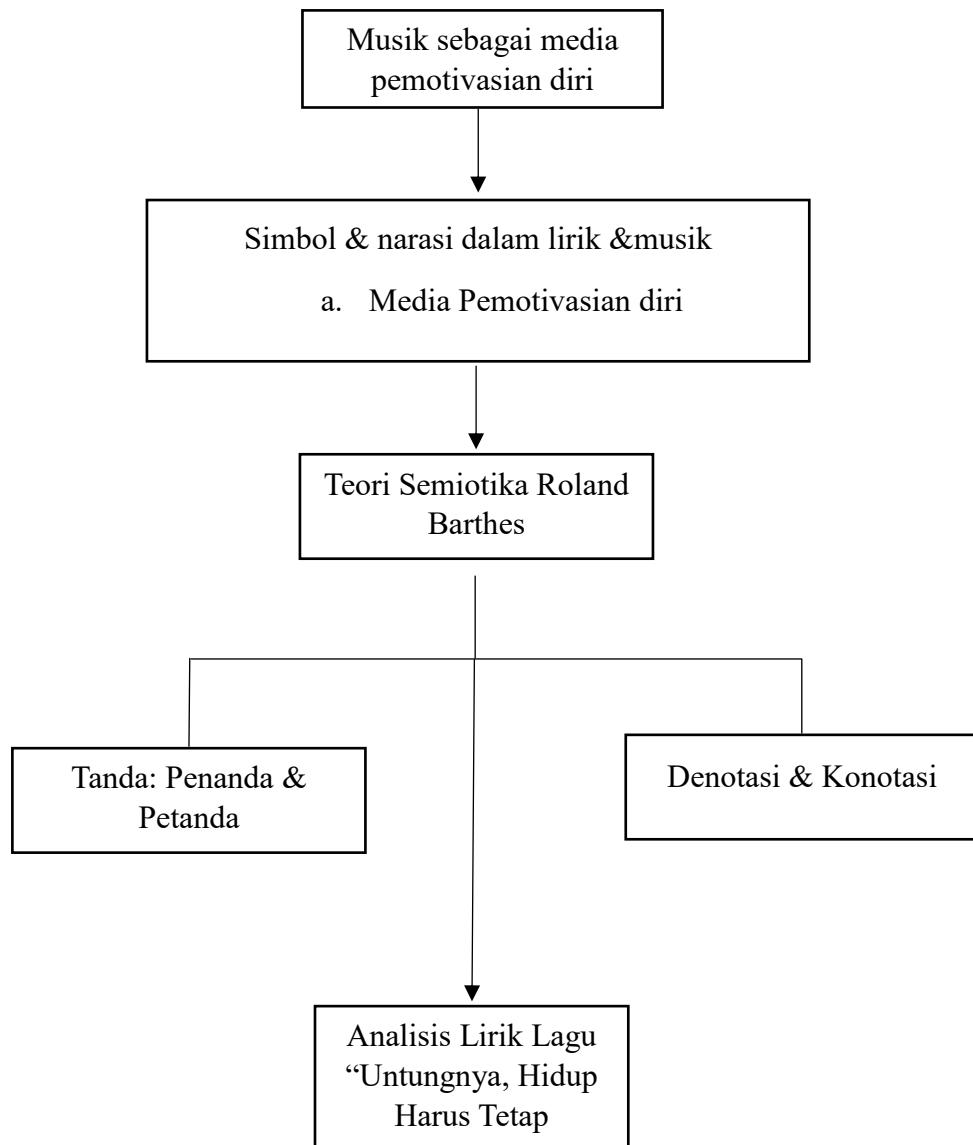
tersembunyi tentang ketabahan, harapan, dan penerimaan yang disampaikan melalui lirik lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”*.

Pendekatan Barthes sangat relevan dalam menganalisis lirik lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* karya Bernadya. Lagu ini menyimpan banyak makna yang tidak hanya dapat ditangkap secara langsung, tetapi juga mengandung simbol-simbol yang merefleksikan kondisi emosional pendengarnya. Misalnya, frasa *“untungnya hidup harus tetap berjalan”* secara denotatif berarti seseorang tetap menjalani hidup, namun secara konotatif menyiratkan kepasrahan, keteguhan hati, dan penerimaan atas realitas pahit yang tidak bisa dihindari.

Melalui teori Barthes, kita bisa memahami bahwa setiap kata dalam lirik lagu Bernadya memuat lebih dari sekadar arti literal. Tanda-tanda dalam lirik membentuk jaringan makna yang mencerminkan narasi kehidupan, seperti kehilangan, perjuangan, dan harapan yang dirasakan oleh banyak orang. Dalam tataran konotatif, lagu ini berbicara tentang kekuatan mental dan refleksi diri, serta mengandung muatan emosional yang mengajak pendengarnya untuk merenungi kenyataan hidup secara mendalam.

Dengan menganalisis lirik lagu ini menggunakan kerangka semiotika Barthes, peneliti dapat mengungkap bagaimana bahasa dalam musik dapat membentuk persepsi sosial dan mempengaruhi emosi pendengar. Lagu Bernadya menjadi contoh konkret bagaimana teks musik dapat berfungsi sebagai media penyampaian pesan eksistensial dan representasi kehidupan, yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberdayakan dan menyentuh ranah psikologis pendengarnya.

G. KERANGKA BERPIKIR



Kerangka berpikir ini menggambarkan landasan konseptual dalam menganalisis lirik lagu "*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*":

1. Musik sebagai Media Pemotivasi diri

Lagu dipandang sebagai media yang mencerminkan pengalaman emosional dan nilai sosial yang relevan dengan realitas kehidupan masyarakat.

2. Teori Semiotika Roland Barthes

Digunakan untuk mengungkap makna tanda dalam lirik lagu melalui pendekatan:

- a. Penanda & Petanda
- b. Denotasi (makna literal) dan Konotasi (makna kultural/emosional)
- c. Analisis Lagu

Keduanya saling mendukung dalam analisis lirik lagu Bernadya sebagai objek utama penelitian. Untuk menganalisis lagu Bernadya sebagai teks budaya yang mengandung pesan dan makna kehidupan melalui simbol-simbol lirik.

H. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya sebagai objek kajian utama. Karena menggunakan pendekatan semiotika, khususnya teori Roland Barthes, maka penelitian ini tidak dilakukan secara lapangan, melainkan melalui analisis teks secara mendalam terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu. Penelitian ini berfokus pada makna denotatif dan konotatif dari setiap bagian lirik, serta menggali simbol-simbol dan struktur naratif yang merepresentasikan nilai-nilai ketabahan, penerimaan, dan harapan, yang mana penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada analisis semiotika terhadap lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali makna-makna mendalam yang terkandung dalam lirik lagu, terutama yang berkaitan dengan simbol, dan emosi. Metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami tanpa manipulasi variabel, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis

data. Fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menganalisis makna kehidupan dalam lirik lagu Bernadya *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang mengkaji makna melalui dua tingkat, yaitu denotatif dan konotatif. Fokus utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu sebagai objek teks. Dalam konteks semiotika Barthes, lirik lagu berfungsi sebagai penanda, sementara petanda adalah makna-makna yang muncul dari interpretasi terhadap lirik tersebut, baik secara literal maupun emosional. Analisis ini bertujuan mengungkap bagaimana lirik lagu menjadi sarana pemotivasi diri untuk nilai-nilai ketabahan, penerimaan, dan harapan dalam menghadapi kenyataan hidup.

Untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian, penulis menetapkan strategi penelitian terfokus yang diarahkan pada analisis struktur lirik lagu dan simbol-simbol yang terkandung di dalamnya. Strategi ini memungkinkan penulis untuk menggali setiap elemen tanda dalam lirik secara sistematis, dimulai dari identifikasi tanda, penentuan makna denotatif, hingga penelusuran makna konotatif yang lebih mendalam.

Objek utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* yang dipopulerkan oleh Bernadya. Lagu ini dipilih karena mengandung narasi emosional yang kuat serta merepresentasikan realitas kehidupan melalui bahasa yang puitis dan simbolik. Lirik lagu dianalisis sebagai teks untuk menemukan tanda-tanda yang menyampaikan makna ketabahan, penerimaan, dan harapan.

3. Data dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai kedua jenis data tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sangadji E.M & Sopiah, 2010 : 171). Data dari penelitian ini bersumber dari data utama, yaitu dengan memilih salah satu lirik lagu yang dipopulerkan oleh Bernadya, “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” berdasarkan (*Wikipedia*) Lagu ini sendiri berdurasi 3 menit 2 detik menjadi bagian dari album lagu Bernadya Ribka, “*Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” merupakan album studio perdana dari Bernadya melalui label Juni Records, album tersebut terdiri dari delapan trek yang seluruhnya ia tulis sendiri. Lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” telah ditonton sebanyak 103 juta kali di kanal YouTube Bernadya sejak di unggah pada 24 Juni 2024 dan telah mendapat 282 ribu tanda suka. Bernadya menjalankan karir sebagai solois di bawah naungan perusahaan rekaman Juni Records pada 2022 dan merilis *singel solo* debutnya berjudul “*Apa Mungkin*” yang menjadi hits di media sosial dan membawanya dinominasikan sebagai pendatang baru terbaik dalam Anugerah Musik Indonesia 2023.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumen tertulis dan berbagai sumber literatur (Sangadji, E. M. & Sopiah, 2010: 172). Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan sejumlah jurnal serta situs web yang kredibel sebagai

bahan rujukan untuk memperkuat temuan data. Proses ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menghimpun berbagai referensi dan bacaan yang relevan dan mendukung topik penelitian, termasuk sumber-sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi Non Partisipan

Merupakan sebuah “proses pengamatan oleh pengamat yang tidak terlibat langsung dalam kehidupan individu yang diamati dan tetap berada dalam posisi sebagai pengamat” (Margono, 2005: 161-162). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *observasi non-partisipan*, karena peneliti tidak berperan aktif dalam kehidupan yang diteliti, melainkan hanya mengamati lirik lagu yang telah dianalisis oleh peneliti.

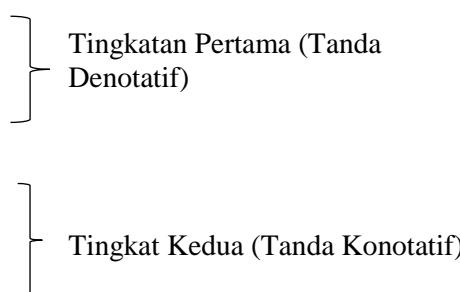
2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tahapan awal dalam proses pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan, serta laporan yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diteliti (Nazir, 2013:93). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengumpulkan data melalui penelusuran informasi dari beragam referensi, baik berupa buku, literatur ilmiah, catatan, maupun laporan yang dapat diakses melalui media digital, guna menunjang proses penulisan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif dari setiap bagian lirik, sehingga dapat memahami bagaimana pesan tentang ketabahan, penerimaan, dan harapan melalui bahasa simbolik dalam lagu tersebut.

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait. Setiap bait akan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang mencakup unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta mengkaji makna pada dua tingkatan, yaitu makna denotatif dan konotatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna literal sekaligus makna emosional dan kultural dari tanda-tanda yang muncul dalam lirik lagu, sehingga dapat mengungkap nilai-nilai ketabahan, penerimaan, dan harapan yang tersirat di dalamnya. Cara kerja dari teori semiotika Roland Barthes dalam menganalisis makna lirik lagu dapat digambarkan sebagai berikut:

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	
Denotasi (Makna Literal)	Konotasi (Makna Emosional /kultura)	

Dalam peta tanda menurut Barthes, makna denotatif muncul dari hubungan antara penanda dan petanda. Sementara itu, makna konotatif dibangun dari tanda denotatif sebelumnya. Dengan kata lain, tanda konotatif merupakan hasil dari proses denotasi yang telah terjadi. Proses pemaknaan ini bersifat berkelanjutan, tidak

berhenti pada satu tahap saja, melainkan terus melahirkan tanda-tanda baru secara berkesinambungan.

Denotasi sering kali dipahami sebagai makna literal atau makna yang sebenarnya, bahkan kerap disamakan dengan acuan langsung terhadap sesuatu. Namun, dalam perspektif semiologi Roland Barthes, denotasi dianggap sebagai sistem pemaknaan tingkat pertama yang memiliki signifikansi paling dasar. Dalam konteks ini, denotasi cenderung dikaitkan dengan makna yang bersifat tertutup atau tetap (Sobur, 2013).

Konotasi dalam kerangka milik Barthes lebih identik dengan operasi ideologi yang mempunyai keterbukaan makna, yang bisa disebut sebagai mitos dan dapat berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pemberian bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Vera, 2014). Barthes menggunakan istilah konotasi untuk merujuk pada sistem pemaknaan tingkat kedua. Konotasi dapat dipahami sebagai hasil perpaduan antara makna denotatif dan berbagai unsur lain seperti ingatan, emosi, serta ekspresi yang muncul saat indera kita berinteraksi dengan petanda. Petanda ini bersifat terbuka, memungkinkan munculnya beragam penafsiran baru secara tidak langsung. Barthes mengidentifikasi lima jenis kode yang umum digunakan dalam analisis teks, yaitu:

1. Kode Hermeneutik (kode teka-teki)

merujuk pada elemen dalam teks yang membangkitkan rasa ingin tahu pembaca, terutama terkait dengan pencarian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama membaca. Kode ini merupakan salah satu struktur penting dalam narasi tradisional, di mana terdapat alur yang

berkesinambungan antara pengenalan sebuah misteri atau teka-teki dan penyelesaiannya dalam alur cerita. Fungsi utama dari kode ini adalah menciptakan ketegangan dan menjaga perhatian pembaca hingga kebenaran atau jawaban dari teka-teki tersebut diungkapkan.

2. Kode Semik (makna konotatif)

Kode ini memanfaatkan isyarat, petunjuk, atau kilasan makna yang ditimbulkan oleh penanda-penanda tertentu.

3. Kode simbolik

merujuk pada pola atau susunan makna yang dapat dikenali dengan mudah karena kemunculannya yang berulang secara konsisten dalam teks melalui berbagai bentuk penyampaian. Kode ini membentuk struktur yang menghadirkan makna simbolis melalui pengulangan elemen tertentu, baik dalam bentuk kata, frasa, maupun gaya penyajian yang mengandung muatan makna mendalam.

4. Kode Proaretik (logika tindakan)

berkaitan dengan rangkaian tindakan atau peristiwa yang menjadi bagian penting dari struktur naratif dalam suatu teks. Kode ini mencerminkan logika perilaku manusia, di mana setiap tindakan menghasilkan konsekuensi tertentu, dan setiap konsekuensi tersebut dapat dikelompokkan atau diberi label generik layaknya 'judul' bagi rangkaian peristiwa yang bersangkutan.

5. kode gnomic (kode kultural)

merujuk pada bagian teks yang mengarah pada hal-hal atau konsep yang telah dikenal luas dan dibakukan dalam budaya tertentu.

Setiap elemen tanda dalam lirik lagu akan diidentifikasi dan dianalisis secara terpisah untuk memudahkan peneliti dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Proses interpretasi ini dilakukan dengan mengaitkan konteks lirik dengan pengalaman hidup atau realitas emosional yang melatarbelakangi penciptaan lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* karya Bernadya. Selain itu, hubungan antara kata-kata dalam struktur sintagmatik dan pilihan kata secara paradigmatis juga akan ditelaah guna menggali lapisan makna denotatif maupun konotatif yang mencerminkan pesan tentang ketegaran, penerimaan, serta harapan dalam menghadapi kehidupan.

BAB II

MUSIK INDIE DI TENGAH PERKEMBANGAN MUSIK POP

A. Deskripsi Musik

a. Deskripsi singkat tentang musik

Musik merupakan unsur yang ditemukan di setiap kebudayaan, baik pada masa lampau maupun di era modern, dan selalu menyesuaikan diri dengan konteks waktu serta tempat. Bahkan kelompok suku paling terisolasi di dunia pun memiliki bentuk musik tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa musik kemungkinan besar telah ada sejak masa awal peradaban manusia, jauh sebelum manusia tersebar ke berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, diperkirakan musik telah hadir setidaknya sejak 55.000 tahun yang lalu, dengan asal usul yang kemungkinan besar berasal dari wilayah Afrika, sebelum akhirnya berkembang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari.

Pada awalnya, musik berfungsi sebagai sarana persembahan dan pemujaan yang berkaitan erat dengan praktik keagamaan. Seiring waktu, peran musik berkembang menjadi media untuk mengekspresikan perasaan seseorang. Musik yang bersifat menghibur kemudian mampu menarik perhatian dan minat orang-orang di sekitarnya. Merriam, seorang antropolog yang dikutip oleh Simaremare (2017:16), membahas musik dalam konteks kebudayaan, baik sebagai bagian dari budaya maupun dalam kaitannya dengan unsur-unsur kebudayaan lain. Ia juga merumuskan etnomusikologi sebagai “kajian mengenai musik dalam kerangka budaya.”

Budaya musik dipengaruhi oleh berbagai unsur dalam budaya itu sendiri, seperti struktur sosial, sistem ekonomi, kondisi iklim, serta ketersediaan teknologi. Musik mencerminkan emosi dan gagasan tertentu, dan cara musik itu diperdengarkan maupun dinikmati sangat bergantung pada konteks sosial dan waktu. Pandangan masyarakat terhadap musisi dan pencipta lagu juga berbeda-beda tergantung pada wilayah geografis dan zaman tertentu.

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang memanfaatkan suara dan vokal sebagai media utamanya. Musik dapat tampil dalam bentuk instrumental, vokal, maupun perpaduan keduanya. Di dalam musik, terdapat kombinasi antara elemen vokal, harmoni, melodi, ritme, dan tempo yang sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan seseorang. Para ahli musik menyatakan bahwa musik merupakan hasil perpaduan ritme dan susunan nada, baik vokal maupun instrumental, yang mengandung unsur harmoni dan melodi sebagai ekspresi dari berbagai hal yang ingin disampaikan, terutama yang berkaitan dengan aspek emosional (Saputri, 2019).

Musik memiliki peran besar dalam kehidupan makhluk hidup, khususnya manusia, yang terdiri dari aspek fisik dan non-fisik. Dari sisi fisik, tubuh manusia terdiri dari berbagai sistem seperti sistem pencernaan, otot, limfatik, endokrin, dan saraf yang terhubung melalui rangka tubuh. Sementara secara non-fisik, manusia dipengaruhi oleh alam bawah sadar yang berkaitan dengan emosi (seperti kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, kekaguman, dan lainnya) serta intuisi, yang meskipun tidak tampak secara fisik, memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi tubuh. Perasaan dan intuisi tersebut diproses oleh otak dan berdampak pada kerja organ tubuh. Misalnya, ketika seseorang akan menjalani operasi, ia mungkin mengalami detak jantung yang

lebih cepat, berkeringat dingin, serta rasa cemas yang menunjukkan reaksi tubuh terhadap tekanan emosional (Natalina, 2013). Musik pada dasarnya dapat dengan mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari. Bahkan dapat dikatakan musik akan selalu bersinggungan dengan kehidupan manusia.

Secara garis besar, musik dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya ke dalam tiga kategori utama, yaitu musik seni, musik populer, dan musik tradisional.

1. Musik seni merupakan jenis musik yang dibuat dengan pertimbangan nilai-nilai estetika yang tinggi serta membutuhkan keahlian teknis dan wawasan musical yang mendalam. Umumnya, musik ini dijumpai dalam bentuk musik klasik yang dimainkan dalam pertunjukan resmi seperti konser atau acara kebudayaan dilembaga seni.
2. Musik populer adalah musik yang digemari oleh khalayak luas karena gaya dan iramanya yang mengikuti perkembangan zaman. Musik ini sering diputar melalui berbagai media seperti radio dan televisi, serta mencakup berbagai genre seperti pop, rock, dan R&B. Tujuan utamanya adalah memberikan hiburan.
3. Musik tradisional berkembang dari warisan budaya masyarakat tertentu dan disampaikan secara turun-temurun. Musik ini mencerminkan karakter dan identitas suatu daerah, serta biasa digunakan dalam kegiatan adat, ritual keagamaan, maupun peristiwa sosial lainnya.

b. Musik pop

Musik pop merupakan genre yang digemari oleh banyak kalangan dan memiliki daya tarik yang luas. Lagu-lagu dalam genre ini umumnya memiliki lirik yang sederhana dan mudah diingat, disertai dengan melodi yang menarik

serta penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Hal ini membuat musik pop mudah melekat diingatan dan diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat. (Yulianti, C.) perkembangan musik pop dari tahun ketahun:

1. 1960an

Perkembangan musik pop di Indonesia tidak lepas dari pengaruh kuat musik pop Barat, khususnya dari kelompok musik legendaris *The Beatles* yang sangat digandrungi pada masanya. Gaya musik, penampilan, dan pola aransemen mereka menjadi sumber inspirasi bagi musisi-musisi Indonesia untuk menciptakan karya serupa yang kemudian diolah agar sesuai dengan selera lokal. Koes Plus dan *The Mercy's* merupakan dua grup musik yang dianggap sebagai pelopor dalam pengembangan musik pop di Indonesia. Mereka tidak hanya menyerap unsur-unsur musik pop Barat, tetapi juga menggabungkannya dengan elemen khas Indonesia, sehingga mampu membentuk karakter musik pop yang unik dan mudah diterima oleh masyarakat luas.

2. 1970an

Musik pop Indonesia terus berkembang dan memperoleh tempat istimewa di hati masyarakat berkat kontribusi musisi-musisi besar seperti Chrisye, Titiek Puspa, dan Ebiet G. Ade. Mereka tidak hanya menciptakan lagu-lagu yang nyaman didengar, tetapi juga menyisipkan lirik-lirik yang penuh makna, puitis, dan mampu mencerminkan kondisi sosial serta perasaan pribadi para pendengarnya. Dengan gaya dan keunikan masing-masing, ketiga musisi ini telah memainkan peran penting dalam membentuk arah musik pop Indonesia, menjadikannya

sebagai genre yang kuat dan berpengaruh dalam industri musik nasional hingga saat ini.

3. 1980an

Musik pop Indonesia sempat mengalami periode stagnasi, di mana genre ini kehilangan semangat dan inovasi. Namun, keadaan ini mulai berubah dengan munculnya Fariz RM sebagai figur kunci dalam kebangkitan musik pop Indonesia. Dengan gaya musik yang khas, Fariz RM berhasil memberikan nuansa baru dalam industri musik Indonesia pada dekade 1980-an. Melalui komposisi musik yang kreatif dan lirik yang cerdas, ia berhasil menggabungkan elemen-elemen musik pop dengan berbagai genre lain, seperti rock, jazz, dan musik etnik, sehingga menghasilkan karya-karya yang tetap menarik dan relevan bagi pendengar dari berbagai kalangan.

4. 1990an

Dewa, sebuah grup musik pop asal Indonesia, berhasil meraih popularitas yang luar biasa di dalam negeri. Dengan gaya musik yang unik, yang menggabungkan unsur rock, pop, dan balada, Dewa menciptakan lagu-lagu yang tidak hanya menyenangkan untuk didengar, tetapi juga memiliki lirik yang kaya makna. Keberhasilan mereka tercermin dari sejumlah lagu hits yang mendominasi tangga lagu Indonesia, serta kemampuan mereka untuk tetap eksis di tengah perkembangan industri musik yang terus berubah. Dewa bukan hanya menjadi ikon musik pop Indonesia, tetapi juga merepresentasikan

perkembangan genre ini, menggabungkan inovasi musical dengan daya tarik komersial yang besar.

5. 2000an

Sheila on 7, bersama dengan grup-grup seperti Kerispatih dan Naif, menjadi representasi penting dari era musik pop Indonesia pada akhir 1990an dan awal 2000-an. Kehadiran mereka membawa perubahan positif dalam industri musik Indonesia dengan gaya yang sangat digemari oleh generasi muda. Sheila on 7, lewat lagu-lagu legendaris seperti “Dan” dan “Sephia”, berhasil menjalin ikatan emosional yang mendalam dengan penggemarnya, sementara Kerispatih dengan balada romantis mereka dan Naif dengan gaya musik yang penuh semangat serta humor, menambah keberagaman dalam musik pop Indonesia. Band-band ini tidak hanya dikenal karena kemampuan musical mereka, tetapi juga karena keberhasilan mereka menciptakan identitas yang kuat dalam budaya musik populer Indonesia. Musik mereka menjadi bagian dari perjalanan hidup banyak orang pada masa itu.

6. 2010an

Sampai saat ini, musik pop masih menjadi salah satu genre yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia. Kepopulerannya terus berlanjut seiring kemunculan sejumlah band seperti ST12, Wali, Kangen Band, Nidji, dan Seventeen, yang masing-masing menghadirkan ciri khas tersendiri dalam karya mereka. ST12 dan Kangen Band dikenal melalui lagu-lagu bernuansa melayu pop yang mampu menggugah emosi pendengar, sementara Wali mengangkat tema religius dalam lirik-

liriknya tanpa mengurangi daya tarik komersial. Di sisi lain, Nidji menawarkan gaya pop-rock yang lebih modern dan penuh semangat, sedangkan Seventeen menampilkan lagu-lagu bertema cinta dan kehidupan yang mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Kehadiran mereka turut memperkuat posisi musik pop di Indonesia dan menunjukkan bahwa genre ini terus mengalami perkembangan seiring perubahan selera pendengar.

7. 2020an

Musik pop di Indonesia terus berkembang secara dinamis dengan kemunculan berbagai subgenre serta pengaruh budaya lokal yang memperkaya ragam ekspresinya. Salah satu wujud nyata dari perkembangan ini adalah popularitas musik dangdut koplo, yang kini berhasil menjangkau berbagai generasi. Dangdut koplo, yang merupakan kombinasi antara dangdut tradisional dan ritme cepat dengan sentuhan unsur musik modern, secara tidak langsung telah menjadi bagian dari wajah musik pop Indonesia masa kini. Fenomena ini memperlihatkan bahwa musik pop tidak hanya terbuka terhadap pengaruh global, tetapi juga mampu bertransformasi melalui integrasi budaya lokal, menghasilkan bentuk musik yang segar, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

c. Jenis-jenis musik pop

Musik pop adalah genre yang diminati oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Genre ini dikenal dengan iramanya yang sederhana, sehingga mudah dikenali dan disukai oleh banyak orang. Namun, musik pop cenderung bersifat sementara, tidak bertahan lama, dan cepat

tergantikan oleh lagu-lagu baru. Dalam proses penciptaannya, musik pop umumnya jarang menggunakan struktur komposisi yang kompleks. Baik dari segi bentuk, lirik, maupun aransemen, lagu-lagu pop cenderung simpel, mudah diingat, dan umumnya bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pendengarnya. (Shuker, R. 2005) musik pop mencakup berbagai subgenre dan gaya, termasuk:

1. Pop

Musik pop termasuk salah satu genre utama dalam industri musik yang populer karena ciri khasnya yang menonjolkan melodi yang mudah diingat, harmoni yang simpel namun menarik, serta lirik yang menggambarkan tema-tema umum dalam kehidupan sehari-hari, seperti cinta, persahabatan, dan pengalaman personal. Karakteristik tersebut menjadikan musik pop digemari oleh berbagai lapisan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, serta mampu terus eksis dan beradaptasi seiring perkembangan zaman. Sifat lagunya yang sederhana dan penyampaian pesan yang langsung membuat genre ini menjadi salah satu bentuk hiburan yang paling mudah diakses oleh masyarakat secara luas.

2. Pop-rock

Perpaduan antara musik pop dan rock melahirkan sebuah subgenre yang mengombinasikan elemen khas dari kedua gaya tersebut melodi yang mudah dikenali dari pop dengan kekuatan instrumen dan intensitas energi dari rock. Ciri-ciri seperti dominasi gitar listrik, irama drum yang menghentak, serta vokal yang ekspresif dan penuh semangat

menjadi penanda khas dari kolaborasi ini. Hasilnya adalah sajian musik yang lebih bervariasi dan menarik, mampu merangkul penggemar dari dua aliran musik yang berbeda. Kehadiran unsur rock dalam kerangka lagu pop turut menambah kedalaman emosional dan menghadirkan kesan yang lebih kuat, menjadikan karya dalam subgenre ini terasa lebih hidup dan membekas di ingatan.

3. Dance-pop

Musik pop yang dirancang untuk berdansa biasanya memiliki ritme yang kuat dan pola beat yang ritmis, bertujuan untuk mendorong gerakan tubuh dan menciptakan atmosfer energi positif di lantai dansa. Dengan pola ritme yang mudah diikuti dan tempo yang stabil, genre ini berhasil mengajak pendengarnya untuk bergerak, baik di pesta, klub malam, atau acara hiburan lainnya. Dalam musik jenis ini, instrumen seperti drum elektronik, bass yang dalam, dan synthesizer sering digunakan untuk menghasilkan beat yang menonjol serta memberikan nuansa modern pada komposisi lagu. Itulah sebabnya musik pop dansa begitu digemari dalam dunia hiburan, karena kemampuannya untuk menyatukan orang dan menciptakan suasana yang seru dan menyenangkan.

4. Indie-pop

Musik pop yang diciptakan oleh musisi independen sering kali memiliki karakter yang lebih eksperimental dan khas, karena para musisi ini memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri tanpa tekanan dari industri besar atau tuntutan komersial. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai genre, menggabungkan elemen-elemen yang

tidak terduga, dan sering kali memanfaatkan teknologi atau instrumen non-tradisional untuk menciptakan suara yang segar dan inovatif. Gaya musik ini lebih mengutamakan originalitas dan kebebasan artistik, menghasilkan karya yang sangat beragam, mulai dari suara yang lebih eksperimental dan avant-garde hingga pendekatan yang lebih sederhana dan akustik. Musik pop independen tidak hanya menawarkan nuansa baru dalam hal suara, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pendengar untuk merasakan pengalaman musik yang lebih personal dan mendalam.

5. Art-pop

Adalah genre musik yang memadukan unsur seni dan eksperimen dalam komposisi serta produksi, menghasilkan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak pendengarnya untuk merenungkan makna yang lebih dalam. Dalam art pop, musisi sering menggabungkan berbagai genre musik, dari pop, rock, hingga avant-garde, untuk menciptakan suara yang khas dan penuh ekspresi. Proses produksi musik dalam genre ini juga sering melibatkan penggunaan teknologi canggih, efek suara yang tak lazim, dan instrumen eksperimental, memberikan nuansa artistik yang kuat pada setiap karya. Art pop menekankan pada aspek estetika dan inovasi, dengan lirik yang sering kali mengangkat tema kritik sosial, budaya, atau filosofi, menjadikannya lebih dari sekadar hiburan biasa.

6. Bubblegum-pop

Bubblegum-pop adalah subgenre musik pop yang dikenal karena karakternya yang ringan, ceria, dan penuh warna, sering kali ditujukan

untuk anak-anak atau remaja muda. Musik ini umumnya memiliki melodi yang sangat mudah diingat, lirik yang sederhana dan mudah dihafal, serta tempo yang cepat dan menyenangkan. Ciri khas dari bubble gum pop terletak pada harmoni yang manis, vokal yang ringan dan ceria, serta produksi musik yang mengutamakan kesan menyenangkan dan bebas dari beban. Genre ini sering kali mengangkat tema-tema yang berhubungan dengan kegembiraan, persahabatan, cinta remaja, atau petualangan yang seru. Dengan kualitas yang mudah diterima dan suasana hati yang positif, bubble gum pop berhasil menjadi genre favorit di dunia musik anak-anak dan bahkan dapat menarik perhatian pendengar dari berbagai usia.

7. Hip-hop

Musik pop yang dipengaruhi oleh genre hip-hop semakin digemari, menggabungkan elemen khas hip-hop seperti lirik rap yang cepat dan ritmis, serta beat yang kuat dan mendalam. Dalam subgenre ini, musisi pop sering mengombinasikan struktur lagu pop yang mudah diingat dengan gaya vokal rap yang penuh ekspresi dan energi, menciptakan perpaduan antara melodi ringan dan ketukan yang intens. Lirik dalam musik pop-hip-hop cenderung lebih mendalam, sering kali mengangkat tema-tema kehidupan urban, perjuangan pribadi, atau isu sosial. Beat yang dominan, dengan drum elektronik dan bass yang kuat, menjadi dasar musik ini, memberikan irama yang menggugah dan mendorong pendengar untuk bergerak. Perpaduan ini tidak hanya memperkaya dunia musik pop, tetapi juga menarik perhatian generasi

muda yang lebih menyukai ritme dan gaya hidup yang energik serta penuh ekspresi.

8. New wave

New wave merupakan perkembangan dari musik pop yang bereksperimen dengan suara dan gaya baru, sering dipengaruhi oleh elemen-elemen musik punk dan *post-punk*. Dalam genre ini, musisi sering menjelajahi penggunaan synthesizer, efek suara elektronik, dan pola ritme yang lebih eksperimental, menciptakan suasana yang lebih futuristik dan kadang lebih minimalis dibandingkan dengan musik pop tradisional. Pengaruh punk terlihat dalam pendekatan yang lebih bersifat DIY (*do it yourself*) dan sikap yang lebih berani terhadap konvensi musik yang ada, sementara post-punk menambahkan nuansa gelap dan introspektif. New wave berhasil menciptakan suara yang lebih berani dan inovatif, dengan penekanan pada keunikan serta keberagaman dalam struktur musik, dan sering menggabungkan estetika visual yang mencolok serta eksperimental dalam penampilan band dan video klip mereka. Genre ini telah memengaruhi banyak band dan musisi pop di masa depan, dan tetap menjadi bagian penting dalam sejarah musik pop.

9. R&B dan soul

R&B dan soul adalah genre musik yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan musik pop, dengan ciri khas vokal yang kuat, ekspresif, dan penuh emosi. Musik pop yang dipengaruhi oleh R&B dan soul sering kali menonjolkan kekuatan vokal penyanyi, dengan teknik vokal yang lebih melodius, improvisasi, dan pengekspresian emosi yang mendalam. Lirik dalam genre ini sering kali

menggambarkan tema cinta, hubungan, dan perjuangan pribadi, disampaikan dengan intensitas yang mampu menyentuh perasaan pendengar. Instrumen seperti bass yang dalam, gitar dengan *groove* yang khas, serta elemen ritmis dari drum dan keyboard sering digunakan untuk memberikan nuansa soulful dan groove yang unik. Gabungan elemen-elemen ini menciptakan musik pop yang lebih emosional, memberikan dimensi yang lebih mendalam pada genre pop yang lebih mainstream, serta memberi kesempatan bagi pendengar untuk merasakan kedalaman emosi yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut.

10. Dangdut koplo

Dangdut koplo adalah subgenre musik dangdut yang memadukan elemen musik tradisional dengan sentuhan modern, termasuk pengaruh dari musik pop dan genre lainnya. Ciri khas dangdut koplo terletak pada tempo yang lebih cepat dan ritme yang lebih enerjik, menjadikannya sangat digemari di kalangan anak muda dan sering diputar di berbagai acara hiburan seperti pesta dan konser. Genre ini menggabungkan instrumen tradisional seperti gendang, tabla, dan kendang dengan unsur musik modern seperti gitar elektrik, synthesizer, dan drum elektronik, menghasilkan harmoni yang dinamis dan mudah diikuti. Lirik-liriknya yang sering bercerita tentang kehidupan sehari-hari, percintaan, dan isu sosial berhasil menyentuh perasaan pendengarnya, menjadikan dangdut koplo sebagai bagian penting dari budaya musik populer Indonesia. Perpaduan antara elemen lokal dangdut dengan sentuhan pop dan modern membuat dangdut koplo sangat populer di berbagai kalangan masyarakat.

d. Musik indie pop

Indie pop merupakan salah satu turunan dari musik pop yang mulai berkembang pada akhir 1970-an hingga awal 1980-an sebagai respons terhadap dominasi musik pop arus utama. Istilah “*indie*” sendiri berasal dari kata *independent*, yang awalnya mengacu pada label rekaman mandiri di luar sistem industri musik besar. Seiring waktu, istilah ini tak hanya merujuk pada cara distribusi, tetapi juga menggambarkan gaya musik yang khas.

Kemunculan istilah *indie* lahir di Inggris yang lahir dari kebiasaan anak-anak muda di Inggris yang gemar memotong kata *independent* menjadi *indie* agar mempermudah pelafalan informal. Di balik pemendekan kata *independent* tersebut kemudian mengandung makna konstektual *indie* yang menjadi basis pergerakan subkultural, sehingga makna indie dalam wacana tidak sama dengan *independent* dalam wacana, pada masa tersebut adalah masa peralihan dari musik punk ke arah *post-punk* dan masyarakat Inggris saat itu menggunakan istilah tersendiri untuk menjuluki kecendrungan musik punk yang semakin pop yaitu *indie*.

Gaya *indie* pop dikenal melalui melodinya yang ringan dan mudah diingat, disertai dengan lirik yang bersifat pribadi, reflektif, atau puitis. Produksi musiknya umumnya sederhana, kadang menggunakan kualitas rekaman yang minim (*lo-fi*), tetapi justru memberikan kesan jujur dan ekspresif. Berbeda dengan musik pop komersial yang biasanya sangat dipoles untuk kebutuhan pasar, indie pop menonjolkan keaslian dan kedalaman emosional.

Genre ini mendapatkan pengaruh dari *jangle pop* dan *post-punk*, dengan band seperti *The Smiths* atau *Belle and Sebastian* menjadi tokoh penting dalam perkembangan awalnya. Saat ini, musisi seperti *Clairo*, *Phoebe Bridgers*, dan

Rex Orange County mewakili gelombang baru *indie* pop yang menggabungkan unsur nostalgia dengan isu-isu modern seperti perasaan cemas, hubungan pribadi, dan pencarian identitas diri.

Musik *indie* pop merefleksikan kebebasan dalam mengekspresikan diri melalui karya, didorong oleh semangat kemandirian. Istilah “*indie*” sendiri berasal dari kata “*independen*”, yang bermakna bebas, mandiri, dan merdeka. Para musisi yang memilih jalur *indie* memproduksi serta mendistribusikan karyanya secara mandiri, tanpa ketergantungan pada label besar. Kebebasan ini melampaui batasan genre, karena musik indie bukanlah aliran musik tertentu, melainkan sebuah semangat untuk melawan arus utama (*mainstream*) yang tercermin dalam karya mereka. Oleh karena itu, para musisi *indie* bebas mengeksplorasi berbagai gaya musik sesuai keinginan. Justru, menurut Septian dan Hendrastomo (2018:1), keunikan ini menjadi ciri khas sekaligus identitas mereka di dunia musik.

Musik *indie* di Indonesia mengalami pertumbuhan secara bertahap hingga membentuk alirannya sendiri. Perjalanan ini dimulai sejak era 1970-an melalui kehadiran band-band seperti Guruh Gipsy, Gang Pegangsaan, *God Bless*, dan *Giant Step* yang membawa unsur-unsur indie dalam karyanya. Memasuki pertengahan dekade 1990-an, istilah “*underground*” lebih sering digunakan oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan “*indie*”. Istilah *underground* mencerminkan semangat untuk berkarya di luar arus populer atau *mainstream*, sebagaimana musik *indie* pada masa itu dianggap berjalan di bawah permukaan industri musik arus utama. Perkembangan zaman serta kemajuan teknologi kemudian memberikan ruang yang lebih terbuka dan mendukung bagi pertumbuhan skena musik *indie* di tanah air. Sekarang pun

musik *indie* sendiri, berkembang melalui musisi seperti Danilla, Banda Neira, dan Hindia. Mereka dikenal dengan gaya bermusik yang dekat dengan pendengar, baik dari segi lirik maupun aransemen yang sederhana namun bermakna. *Indie* pop pun menjadi wadah ekspresi bagi para seniman musik yang ingin berkarya secara bebas, tanpa banyak tuntutan industri.

Dalam konteks penelitian ini, lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya merupakan representasi khas dari genre *indie* pop. Lagu ini memadukan harmoni musik yang sederhana namun emosional dengan lirik puitis yang sarat makna. Hal ini membuka peluang untuk menganalisis lirik sebagai sistem tanda menurut teori semiotika Roland Barthes, di mana lapisan makna denotatif dan konotatif dalam lagu dapat diurai untuk memahami bagaimana pengalaman personal diubah menjadi simbol-simbol universal tentang kehidupan.

Table 1.5 Top Lagu Indie by Spotify

Judul	Jumlah Pemutaran by Spotify
Bergema Sampai Selamanya-Nadhif Basalamah	40 Juta x
Kenangan Manis-Pamungkas	234 Juta x
Kita Kesana-Hindia	36,8 Juta x
Rumah Ke Rumah-Hindia	470 Juta x
Nina-Feast	210 Juta x (Top 50 Spotify Indonesia)
Mangu-Fourtwnty	108,6 Juta x (Top 10 Spotify Global)
Serana-For Revenge	514 Juta x
Kita Usahakan Rumah itu-Sal Priadi	95 Juta x
Gala Bunga Matahari-Sal Priadi	150 Juta x
Halu-Feby Putri	202 Juta x
Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan-Bernadya	226 Juta x

Sumber: Peneliti tahun 2025(Spotify)

Table diatas adalah beberapa contoh lagu indie yang cukup populer di Indonesia, lagu Mangu dari Fourtwnty masuk ke Top 10 Spotify Global dan menjadi lagu Indonesia pertama yang mencapai prestasi tersebut.

B. Biografi Bernadya

a. Sejarah awal Bernadya



Bernadya Ribka

Sumber gambar: <https://id.pinterest.com>

Bernadya atau bernama lengkap Bernadya Ribka Jayakusuma ini lahir pada 16 Maret 2004. Ia merupakan seorang penyanyi dan penulis lagu yang berasal dari Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Ia memulai karier bermusik dengan menjadi peserta *The Voice Kids* Indonesia pada 2016 yang bergabung dalam Team Tulus. Kemudian, karier bermusik Bernadya berlanjut bersama kakaknya membentuk grup musik duo Celine & Nadya pada 2018.

Setelah karier menjadi Duo, Bernadya dan kakaknya memutuskan untuk menjalani karier masing-masing. Hingga pada 2022, Bernadya bergabung dengan JUNI Records dan merilis singel solo debutnya berjudul “*Apa Mungkin*” yang sempat populer di media sosial (KumparanNews).

b. Karir bermusik



Bernadya Ribka

Sumber gambar: <https://id.pinterest.com>

Menurut (Kumparan). Perjalanan karier Bernadya dimulai ketika ia mengikuti kompetisi menyanyi *The Voice Kids* Indonesia pada musim pertama yang disiarkan di stasiun televisi Global TV tahun 2016. Dalam kompetisi tersebut Bernadya tergabung dalam tim Tulus. Setelah itu, karier Bernadya berlanjut dengan kembali terjun ke industri musik Tanah Air membentuk grup musik duo bersama kakaknya bernama Celine & Nadya pada 2018.

Awalnya sang ayah aktif menawarkan Celine & Nadya ke berbagai label musik mayor di Jakarta tetapi banyak label yang menolak. Hingga akhirnya proyek tersebut dijalankan secara independen. Pada 2018, Celine & Nadya merilis debut singel berjudul *Lugu*. Sepanjang 2018 hingga 2021, mereka telah merilis sebanyak 4 singel, kemudian dilanjutkan dengan debut album *Love, Youth, You, Ch. 1* pada 16 Juli 2022.

Sayangnya, karier Celine & Nadya terhenti pada 2022 lantaran sang kakak Celine fokus pada kuliah. Nadya sendiri pun awalnya diminta untuk kuliah kedokteran gigi seperti kakaknya, karena ibunya berprofesi sebagai

dokter gigi. Namun ia menolak permintaan sang ibu dan berkukuh ingin menjadi penyanyi sekaligus penulis lagu terkenal di Tanah Air.

Bernadya akhirnya tetap meneruskan karier di dunia musik sebagai penulis dan penyanyi solo. Awal kariernya sebagai penyanyi solo dimulai dengan melakukan cover lagu di akun media sosial miliknya.

Setelah intens membuat lagu dan video cover, bakat Nadya diketahui oleh Adryanto Pratono, CEO JUNI Records. Keduanya akhirnya bertemu di Surabaya pada awal 2021 untuk membicarakan tentang kemungkinan kerja sama. Setelah pertemuan tersebut, Adryanto meminta Bernadya untuk rutin membuat lagu dan mengirim demo. Kemudian, Bernadya resmi bergabung dengan label musik JUNI Records pada Juni 2022 dan menggunakan nama panggung Bernadya. Setelah bergabung, ia lantas menyiapkan lagu perdana.

Lagu yang dipilih sebagai debut solo perdananya dan diproduksi oleh JUNI Records yakni berjudul “*Apa Mungkin*”. Dari segi produksi lagu, ia dibantu oleh Rendy Pandugo sebagai produser musik. Setelah 3 kali mengalami proses revisi, akhirnya lagu tersebut dirilis pada 23 September 2022. Kemudian pada Jumat, 8 September 2023, ia merilis lagu berjudul “*Satu Bulan*”.

Pada tahun 2024, karier Bernadya berhasil meroket melalui album terbarunya yang bertajuk “*Sialnya, Hidup Harus Terus Berjalan*”. Lagu-lagu di dalam album tersebut sukses menjadi viral dan diputar oleh banyak pencinta musik Indonesia. Sejauh ini, Bernadya telah merilis satu album dan satu album mini dengan 15 lagu populer di dalamnya. Ia telah mempersembahkan karya-karya yang tidak hanya viral tetapi juga dihargai karena kedalaman lirik dan keindahan komposisinya.

C. Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”

a. Profil Lagu

Lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” merupakan salah satu karya istimewa dari penyanyi muda Bernadya, yang dikenal lewat gaya penulisan lirik yang mendalam dan penuh perenungan. Lagu ini menceritakan tentang bagaimana seseorang tetap bertahan dan menerima kenyataan hidup meski dihadapkan pada kehilangan dan kesulitan. Dengan suara vokal yang lembut serta aransemen musik yang minimalis namun penuh makna, lagu ini mampu menyampaikan pesan harapan dan semangat untuk terus melangkah dalam situasi yang berat.

Popularitas lagu ini tumbuh pesat karena mampu menggambarkan emosi banyak orang yang tengah menghadapi pergulatan batin secara diam-diam. Liriknya yang intim dan mudah dihubungkan dengan pengalaman pribadi menjadi daya tarik tersendiri, menjadikan lagu ini tidak sekadar sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana kontemplasi dan dukungan emosional bagi para pendengarnya.

Menurut (Kompasiana). Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan menjadi salah satu lagu yang sering diputar oleh orang banyak di aplikasi Spotify, jika dibandingkan dengan lagu-lagu Bernadya yang lainnya. Lagu dengan durasi 3 menit 2 detik ini menjadi bagian dari album lagu Bernadya Ribka, “*Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*”. Lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” telah ditonton sebanyak 103 juta kali di kanal YouTube Bernadya sejak diunggah pada 24 Juni 2024 dan telah mendapat 282 ribu tanda suka, Bernadya menyebutkan album ini merupakan bentuk fase pendewasaannya usai merilis album mini “*Terlintas*” setahun sebelumnya.

Lagu ini juga telah menunjukkan keberhasilannya untuk menyentuh hati para pendengar dengan liriknya yang relate dengan banyak orang.

Lagu ini mengisahkan tentang seorang tokoh yang baru saja dijauhkan dengan hal-hal yang tak di takdirkan dengannya, namun, pada saat dirinya dijauhkan dari hal-hal tersebut, yang ia lakukan adalah menggerutu angkuh, ia lebih percaya dengan cara-caranya daripada cara Tuhan pada saat itu. Namun untungnya, ia tak memilih untuk menyerah dan untungnya ia bisa merasakan hal-hal baik yang datangnya belakangan. Lagu ini mengingatkan kita akan meski hidup kita memiliki banyak rintangan, ujian dan masalah kita harus tetap kuat berjalan di atas segala ujian-ujian atau rintangan-rintangan tersebut.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”

Lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya dapat dikategorikan ke dalam genre *indie pop* atau *folk pop*. Lagu ini memiliki nuansa musik yang lembut, lirik yang reflektif, serta penyampaian yang emosional, yang sering ditemukan dalam lagu-lagu indie yang mengusung tema introspektif dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesan ketabahan dan perjuangan dalam liriknya menjadikannya termasuk dalam kategori lagu motivasi atau inspiratif. Lagu ini sendiri berdurasi 3 menit 2 detik menjadi bagian dari album lagu Bernadya Ribka, “*Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*”. Yang merupakan album studio perdana dari Bernadya melalui label Juni Records, album tersebut terdiri dari delapan trek yang seluruhnya ia tulis sendiri. Lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” telah ditonton sebanyak 103 juta kali di kanal YouTube Bernadya sejak diunggah pada 24 Juni 2024 dan telah mendapat 290 ribu tanda suka, Bernadya menyebutkan album ini merupakan bentuk fase pendewasaannya usai merilis album mini “*Terlintas*” setahun sebelumnya.

Lagu ini menyiratkan rasa syukur karena telah dijauhkan dari sesuatu yang sebenarnya bukan bagian dari takdir seseorang. Dalam liriknya, terdapat momen pencerahan yang menyadarkan tokoh dalam lagu tersebut untuk bersyukur. Kalimat seperti “*Untungnya ku pakai akal sehat*” menegaskan bahwa meskipun sedang berada dalam masa sulit dan penuh cobaan, tokoh dalam lagu tetap mampu berpikir jernih dan rasional. Kemampuan untuk tetap berpijak pada logika di tengah keterpurukan justru menjadi penyelamat dari hal-hal yang bisa saja lebih buruk. Lagu ini juga menjadi bentuk ekspresi kesadaran bahwa setelah melewati berbagai ujian, pada akhirnya akan

hadir kebaikan yang tidak terduga. Makna yang terkandung dalam lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” sangat dalam dan inspiratif. Liriknya dapat menjadi pengingat bagi pendengarnya untuk tetap bersabar serta menerima segala cobaan dengan ikhlas, karena pada waktunya, kebaikan akan datang sebagai ganjaran dari ketabahan tersebut.

B. Lirik Lagu



Bernadya Ribka

Sumber gambar: <https://id.pinterest.com>

Bait: 1

*Persis setahun yang lalu
Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku
Yang kuingat saat itu
Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*

Bait: 2

*Lebih percaya cara-caraku
Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*

Bait: 3

*Untungnya, bumi masih berputar
Untungnya, ku tak pilih menyerah
Untungnya, ku bisa rasa
Hal-hal baik yang datangnya belakangan*

Bait: 4

Ada waktu-waktu

Hal buruk datang berturut-turut

Semua yang tinggal, juga yang hilang

Seberapa pun absurdnya pasti ada makna

Bait: 5

Untungnya, bumi masih berputar

Untungnya, ku tak pilih menyerah

Itu memang paling mudah

Untungnya, kupilih yang lebih susah

Bait: 6

Untungnya, kupakai akal sehat

Untungnya, hidup terus berjalan

Untungnya, ku bisa rasa

Hal-hal baik yang datangnya belakangan

Bait: 7

Untungnya, untungnya

Hidup harus tetap berjalan

Dalam penelitian ini, unit analisis utama adalah lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya. Lirik lagu akan dianalisis bait demi bait oleh peneliti, lirik lagu dipilih sebagai objek karena merupakan teks simbolik yang mengandung tanda-tanda (*signs*) yang sarat makna, baik secara eksplisit (denotatif) maupun implisit (konotatif).

C. Hasil Temuan dan Pembahasan

Dalam lirik lagu ini, penulis menafsirkan lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya sebagai media penyampaian pesan yang merepresentasikan kehidupan dengan penuh makna. Lagu tersebut mengangkat isu

tentang keteguhan hati, penerimaan realitas, serta harapan dalam menghadapi lika-liku kehidupan yang sering kali tidak berjalan sesuai harapan. Melalui perspektif semiotika Roland Barthes, penulis memandang lirik lagu sebagai rangkaian tanda yang mengandung makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif mengacu pada arti harfiah yang tersurat dalam lirik, sedangkan makna konotatif berkaitan dengan penafsiran yang bersifat emosional, kultural, dan simbolik yang muncul berdasarkan pengalaman hidup yang bersifat universal.

Secara keseluruhan, lagu ini menyampaikan pesan penting: menyerah mungkin terlihat mudah, tapi memilih untuk terus melangkah jauh lebih bermakna. Penulis lagu mengingatkan bahwa semua hal buruk yang terjadi pasti membawa hikmah dibaliknya. Mungkin tidak langsung terasa sekarang, tapi suatu saat, kita akan sadar bahwa setiap peristiwa punya alasan dan pelajaran. Lagu ini juga jadi semacam pelukan hangat disaat hati sedang patah atau lelah. Bagi penulis lagu, hidup adalah perjalanan penuh lika-liku, dan yang terpenting adalah bagaimana kita menjalani setiap momennya. Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan bukan hanya soal bertahan, tapi juga soal percaya bahwa ada rencana besar yang lebih baik di ujung jalan. Jadi, ketika lagi di fase bingung atau capek sama kehidupan, lagu ini pas untuk menemani sambil refleksi diri. Hidup memang nggak selalu indah, tapi tetap layak dijalani.

Dengan menelaah setiap bait menggunakan pendekatan Barthes, penulis menemukan bahwa lirik lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi pribadi sang penulis lagu, tetapi juga mewakili pengalaman kolektif masyarakat yang tengah menghadapi cobaan, kehilangan, atau kekecewaan. Lagu ini menjadi sarana refleksi yang menyampaikan pesan bahwa kehidupan harus terus berlanjut, dan bahwa penerimaan serta kesadaran diri merupakan kunci untuk bertahan dalam situasi sulit. Oleh karena itu, lirik lagu ini layak dianggap sebagai teks simbolik yang

menggambarkan kondisi sosial dan emosional, sekaligus memberi kekuatan batin bagi para pendengarnya melalui penggambaran pengalaman hidup yang menyentuh.

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya makna atau pesan yang tersirat dalam lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*”. Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif yang terkandung di dalamnya. Analisis dimulai dengan menerapkan teori Barthes, yang menyajikan model sistematis dalam mengurai makna melalui tanda-tanda. Fokus utama dalam pendekatan ini adalah konsep dua tahap signifikasi. Tahap pertama mencakup hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam kaitannya dengan realitas objektif, yang oleh Barthes disebut sebagai makna denotatif, yaitu arti paling dasar atau eksplisit dari sebuah tanda. Sementara itu, tahap kedua adalah signifikasi yang lebih kompleks, yaitu konotasi, yang merujuk pada makna tambahan yang muncul dari asosiasi kultural, emosional, atau subjektif terhadap tanda tersebut. Menurut Roland Barthes (1985), dalam sebuah teks setidaknya terdapat lima jenis kode utama yang bekerja, di mana setiap kode berisi kumpulan penanda textual yang dapat dikelompokkan. Kode dipahami sebagai sistem makna eksternal yang utuh dan menjadi referensi bagi tiap tanda dalam teks.

a. Analisia Makna Denotasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk menelaah lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*”. Lirik dianalisis sebagai sarana pemotivasi diri makna denotatif atau konseptual, yaitu pemaknaan yang dilihat dari sudut pandang lain melalui proses observasi atau pengamatan berdasarkan indera, seperti penglihatan,

penciuman, pendengaran, perasaan, maupun pengalaman. Pemaknaan ini berkaitan dengan informasi yang bersifat faktual dan objektif. Karena makna denotatif berkaitan dengan realitas yang dapat dibuktikan secara nyata, maka makna ini dianggap sebagai arti yang sesungguhnya (Layli, 2020).

Penentuan makna denotatif dilakukan dengan mengacu pada arti kata yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI dijadikan sebagai sumber rujukan utama karena lirik dalam lagu ini ditulis menggunakan bahasa Indonesia, sehingga pemahaman makna kata secara literal dapat diperoleh secara tepat melalui kamus tersebut. Sehingga kemungkinan besar makna yang dimaksud dalam lirik lagu tersebut dapat didapatkan dalam KBBI.

Bait 1

*Persis setahun yang lalu
Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku
Yang kuingat saat itu
Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ‘**persis**’ merupakan (1) Tepat benar; tidak ada beda sedikit pun (2) Seakan-akan; seperti; sama.

Kata ‘**setahun**’ artinya mengacu pada jangka waktu satu tahun; dua belas bulan.

Kata ‘**dijauhkan**’ memiliki arti (1) dibuat menjadi jauh (2) disingkirkan; dipisahkan.

Kata ‘**tak**’ adalah bentuk bentuk tidak baku dari “tidak”, dan digunakan sebagai partikel penyangkalan atau penolakan.

Kata ‘**takdir**’ merujuk pada (1) sesuatu yang telah ditentukan oleh Tuhan, dan sering diartikan sebagai Nasib (2) garis hidup yang tidak dapat diubah oleh manusia.

Kata ‘**ingat**’ artinya (1) mampu mengenang atau mengingat kembali sesuatu (2) menyadari sesuatu (3) memperhatikan atau memikirkan (4) memiliki niat atau rencana dalam hati.

Kata ‘**lakukan**’ artinya (1) melakukan sesuatu (2) mengerjakan (3) melakoni.

Kata ‘**menggerutu**’ artinya (1) bersungut-sungut; berkata-kata dengan suara pelan karena marah (2) mengeluh merasa tidak puas atau kecewa terhadap sesuatu

Kata ‘**angkuh**’ merujuk pada (1) seseorang yang memiliki sikap sompong (2) merasa diri lebih tinggi dari orang lain (3) meremehkan orang lain.

Setelah memahami makna per-kata dari bait pertama dari sisi denotatif, bait ini merepresentasikan situasi di mana seseorang, tepat setahun yang lalu, mengalami perpisahan atau kehilangan terhadap sesuatu atau seseorang yang diyakininya memang tidak ditakdirkan untuk menjadi miliknya. Pada momen tersebut, ia diliputi oleh perasaan marah dan penolakan terhadap realita yang terjadi, sehingga respons yang ditunjukkan pun berupa keluhan yang disertai dengan sikap arogan atau enggan menerima kenyataan.

Bait 2

Lebih percaya cara-caraku

Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu

Kata ‘**lebih**’ artinya tingkat yang lebih tinggi daripada yang lain dalam hal ukuran, jumlah, mutu, dan sebagainya.

Kata ‘**percaya**’ artinya (1) yakin (2) menganggap benar.

Kata ‘**ragu**’ menggambarkan kondisi bimbang atau tidak yakin terhadap sesuatu.

Kata ‘**rencana**’ memiliki arti (1) rancangan (2) susunan kegiatan yang akan dilakukan.

Kata ‘**Sang Maha Penentu**’ Meskipun frasa ini tidak dicantumkan sebagai entri tersendiri dalam KBBI, penggunaannya lazim ditemukan dalam konteks keagamaan atau sastra untuk merujuk kepada Tuhan.

Secara denotatif, bait kedua ini menggambarkan seseorang yang lebih menaruh kepercayaan pada dirinya sendiri serta keputusan yang diambilnya, bahkan sampai pada titik mempertanyakan rencana atau takdir yang diyakini berasal dari Tuhan. Hal ini mencerminkan adanya konflik internal dalam hal kepercayaan, di mana individu merasa bahwa cara pandangnya sendiri lebih pantas untuk diikuti dibandingkan dengan kehendak Tuhan.

Bait 3

Untungnya, bumi masih berputar

Untungnya, ku tak pilih menyerah

Untungnya, ku bisa rasa

Hal-hal baik yang datangnya belakangan

Kata ‘**untung**’ merujuk pada (1) nasib baik; mujur (2) tidak celaka

Kata ‘**bumi**’ artinya (1) Planet tempat manusia hidup (2) Permukaan tanah atau daratan (3) Wilayah atau negeri (dalam arti kiasan atau puitis).

Kata ‘**berputar**’ artinya bergerak secara melingkar atau memutar di sekitar titik atau poros tertentu.

Kata ‘**menyerah**’ memiliki arti menghentikan usaha atau perjuangan karena merasa tidak mampu atau kalah

Secara keseluruhan, bait ketiga ini secara harfiah menggambarkan sosok yang memilih untuk terus melanjutkan hidup, tidak menyerah pada keadaan, masih mampu merasakan makna kehidupan, dan pada akhirnya dapat menerima hal-hal baik yang datang setelah melalui masa sulit.

Bait 4

*Ada waktu-waktu
Hal buruk datang berturut-turut
Semua yang tinggal, juga yang hilang
Seberapa pun absurdnya pasti ada makna*

Kata ‘**ada**’ bisa bermakna (1) bertempat (2) memiliki (3) terjadi (4) hadir (5) muncul tergantung penggunaannya dalam kalimat.

Kata ‘**waktu**’ merujuk pada (1) periode (2) saat (3) jangka masa terjadinya sesuatu.

Kata ‘**hal**’ bisa berarti (1) perkara (2) urusan (3) sifat (4) keadaan (5) atau benda, tergantung pada konteks kalimatnya.

Kata ‘**buruk**’ dapat berarti jelek; tidak baik; tidak menyenangkan; atau busuk

Kata ‘**berturut-turut**’ berarti sesuatu yang terjadi secara berurutan atau berkelanjutan tanpa ada yang terlewati atau terputus.

Kata ‘**semua**’ merujuk pada keseluruhan bagian dari sesuatu tanpa terkecuali.

Kata ‘**tinggal**’ bisa berarti (1) berdiam di suatu tempat (2) meninggalkan (3) tersisa

Kata ‘**hilang**’ bisa berarti lenyap; tidak ada; mati (rasa); atau meninggalkan

Kata ‘**absurd**’ berarti sesuatu yang tidak masuk akal atau berlawanan dengan logika.

Kata ‘**makna**’ memiliki arti (1) arti (2) pengertian (3) atau isi yang ingin disampaikan dari suatu kata; kalimat; atau ungkapan.

Secara literal, bait ini menggambarkan keadaan di mana seseorang melewati rangkaian kesulitan yang bertubi-tubi. Dalam situasi tersebut, baik apa yang masih dimiliki maupun yang sudah hilang tetap dianggap berarti. Bahkan hal-hal yang tampak asing dan sulit dijelaskan pun diyakini mengandung makna khusus.

Bait 5

*Untungnya, bumi masih berputar
Untungnya, ku tak pilih menyerah
Itu memang paling mudah
Untungnya, kupilih yang lebih susah*

Kata ‘**mudah**’ berarti sesuatu yang tidak sulit; gampang; atau cepat terjadi.

Kata ‘**pilih**’ berarti menentukan atau menyeleksi sesuatu dari beberapa pilihan yang ada.

Kata ‘**susah**’ memiliki arti sulit, berat atau mengalami kesulitan.

Pada bait ke lima lirik lagu ini menyatakan secara literal bahwa bumi masih berputar (sebagai kenyataan fisik yang terus berjalan), dan sang penulis lagu merasa beruntung karena tidak memilih jalan yang paling mudah yaitu menyerah, melainkan memilih jalan yang lebih sulit untuk tetap berjuang.

Table 1.6 Analisis Semiotika Makna Denotasi

Lirik Lagu	Makna Denotasi
Persis setahun yang lalu ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku yang kuingat saat itu yang kulakukan hanya menggerutu angkuh	Menggambarkan seseorang yang mengenang kejadian tepat satu tahun lalu ketika ia mengalami perpisahan atau kehilangan terhadap sesuatu yang memang bukan ditakdirkan untuknya. Pada waktu itu, ia hanya ingat bahwa dirinya bersikap tidak terima, banyak mengeluh, dan merasa paling benar (angkuh).
Lebih percaya cara-caraku pilih ragukan rencana sang maha penentu	Menggambarkan seseorang yang lebih percaya pada kemampuannya sendiri dan memilih untuk meragukan kehendak atau ketentuan tuhan
Untungnya, bumi masih berputar untungnya, ku tak pilih menyerah untungnya, ku bisa rasa hal-hal baik yang datangnya belakangan	Menyatakan bahwa meskipun mengalami kesulitan, penulis lagu bersyukur karena bumi tetap berputar (hidup masih berlangsung), ia tidak menyerah, dan pada akhirnya bisa merasakan hal-hal baik yang datang setelah masa sulit

Ada waktu-waktu hal buruk datang berturut-turut semua yang tinggal, juga yang hilang seberapa pun absurdnya pasti ada makna	Menyampaikan bahwa dalam kehidupan ada masa-masa sulit ketika banyak hal buruk terjadi secara beruntun. Baik kejadian yang masih ada dalam hidup maupun yang sudah hilang, seaneh atau setidak masuk akal apa pun itu, tetap memiliki arti atau pelajaran yang bisa diambil.
Untungnya, bumi masih berputar untungnya, ku tak pilih menyerah itu memang paling mudah untungnya, kupilih yang lebih susah	Menyampaikan bahwa meskipun menyerah adalah pilihan yang paling mudah ketika menghadapi kesulitan, penulis lagu merasa bersyukur karena ia memilih untuk tetap bertahan, mengambil jalan yang lebih sulit, dan terus melanjutkan hidup karena bumi (hidup) tetap berjalan.

Sumber: Peneliti tahun 2025

b. Lima Kode Pembacaan Roland Barthes

Berikut adalah kode-kode pembacaan dalam lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya :

1. Kode Hermeneutik (teka-teki)

Pada kalimat “*yang tak ditakdirkan untukku*” bait ke 1 baris ke-2 merupakan kode Hermeneutik karena menimbulkan pertanyaan: siapa atau apa yang tidak ditakdirkan itu?. Baris ke-4 “*Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*” menimbulkan kesan misteri emosional: mengapa ia bersikap demikian? apa yang sebenarnya terjadi? Termasuk kode hermeneutik karena menghadirkan ketidakjelasan situasi dan sebab musabab peristiwa. Pada bait ke-2 Kalimat “*Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*” membuka pertanyaan besar secara eksistensial Termasuk kode hermeneutik,

karena ada tensi atau konflik dalam pikiran tokoh penulis lirik yang tidak dijelaskan secara langsung. Pada bait ke-4 kalimat “*Seberapa pun absurdnya pasti ada makna*” mengandung pertanyaan filosofis; apa makna dari hal-hal yang absurd itu? termasuk kode hermeneutik, karena bait ini membuka ruang pertanyaan tentang makna dari penderitaan dan absurditas hidup.

2. Kode Semik

Pada bait ke-1 “*Persis setahun yang lalu*” merupakan kode semik karena menyebut waktu konkret. Pada bait 1 kalimat ke-2 “*Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku*” juga termasuk kode semik sebab menggambarkan tindakan pemisahan. “*Yang kuingat saat itu*” kalimat ke-3 ini juga termasuk kode semik karena menyatakan aktivitas kognitif (mengingat). “*Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*” merupakan kode semik karena menyampaikan ekspresi sikap atau emosi nyata (menggerutu dan angkuh). Seluruh bait 1 ini mengandung kode semik, karena menggambarkan peristiwa nyata dan sifat karakter secara literal. Pada bait 2 ini kalimat “*Lebih percaya cara-caraku*” merupakan kode semik karena menggambarkan karakter atau sikap (percaya diri). “*Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*” juga merupakan kode semik sebab menunjukkan tindakan dan sikap terhadap sesuatu (keraguan terhadap rencana Tuhan). Seluruh bait ini juga mengandung kode semik, karena menyiratkan sikap karakter dan pilihan nyata. Pada bait 3 “*Untungnya, bumi masih berputar*” ditemukan kode semik

karena menyebut fakta fisik literal “*Untungnya, ku tak pilih menyerah*” merupakan kode semik karena menunjukkan pilihan tindakan. “*Untungnya, ku bisa rasa*” juga merupakan kode semik karena menyebut kemampuan dasar (merasakan). “*Hal-hal baik yang datangnya belakangan*” kalimat ini juga merupakan kode semik sebab menyebut urutan waktu kedatangan pengalaman. Seluruh baris dalam bait ini mengandung kode semik, karena menyebutkan kondisi nyata dan sikap personal secara objektif. Pada bait 4 kalimat “*Ada waktu-waktu*” merupakan kode semik karena menyatakan eksistensi waktu tertentu. “*Hal buruk datang berturut-turut*” merupakan kode semik karena menyebut pengalaman nyata. “*Semua yang tinggal, juga yang hilang*” juga merupakan kode semik sebab menggambarkan keadaan aktual. Pada bait 5 kalimat “*Untungnya, bumi masih berputar*” merupakan kode semik sebab fakta fisik. “*Untungnya, ku tak pilih menyerah*” merupakan kode semik karena tindakan. “*Itu memang paling mudah*” merupakan kode semik karena penilaian terhadap pilihan (mudah). “*Untungnya, kupilih yang lebih susah*” juga merupakan kode semik sebab keputusan literal (memilih hal sulit). Seluruh bait ini mengandung kode semik, karena menyampaikan pilihan dan kondisi dengan jelas.

3. Kode Simbolik

Kelima bait mengandung kode simbolik karena menggunakan kata-kata dan frasa yang secara literal dapat dibaca, tetapi juga menyimbolkan perjuangan dan keteguhan pada bait (2, 3, 5), waktu

dan perubahan pada bait (1, 3, 4), kehidupan dan kebermaknaan pada bait (3, 4) dan Konflik antara ego dan takdir pada bait (1, 2) Dengan demikian, seluruh bait mengandung kode simbolik. Dalam lirik lagu mangandung makna hidup adalah perjalanan penuh lika-liku, dan yang terpenting adalah bagaimana kita menjalani setiap momennya. “*Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan*” bukan hanya soal bertahan, tapi juga soal percaya bahwa ada rencana besar yang lebih baik di ujung jalan.

4. Kode Proaretik

Pada bait 1 kalimat “*Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*” merupakan kode proaretik karena menggerutu angkuh adalah sebuah tindakan atau respon nyata yang dilakukan oleh subjek terhadap kejadian (perpisahan). Pada bait 2 “*Lebih percaya cara-caraku*” “*Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*” merupakan kode proaretik karena memilih percaya pada diri sendiri dan meragukan rencana Tuhan adalah keputusan atau tindakan aktif. Ini menunjukkan pilihan, yang merupakan ciri utama kode proaretik. Pada bait 3 “*Untungnya, ku tak pilih menyerah*” merupakan kode proaretik sebab tidak menyerah adalah tindakan atau pilihan aktif untuk bertahan. Pada bait 5 “*Untungnya, ku tak pilih menyerah*” “*Untungnya, kupilih yang lebih susah*” merupakan kode proaretik sebab kalimat-kalimat ini jelas menunjukkan pilihan dan tindakan sadar untuk tidak menyerah dan memilih jalan yang lebih sulit.

5. Kode Gnomic

Pada lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” bait 3 termasuk kode gnomic, karena bait ini menyampaikan gagasan umum yang bisa berlaku untuk siapa saja kalimat “*Bumi masih berputar*” menyiratkan bahwa kehidupan terus berjalan. “*Hal-hal baik yang datangnya belakangan*” adalah refleksi bijak tentang bagaimana kebaikan sering datang setelah masa sulit. Pada bait 4 Jelas termasuk kode gnomic, karena seluruh bait ini bersifat reflektif dan universal pada kalimat “*Hal buruk datang berturut-turut*” adalah pengalaman umum manusia. “*Seberapa pun absurdnya pasti ada makna*” adalah pernyataan filosofis tentang makna di balik penderitaan atau kekacauan. Pada bait 5 Termasuk kode gnomic, terutama pada baris “*Itu memang paling mudah / Untungnya, kupilih yang lebih susah*” karena menyampaikan refleksi hidup tentang bagaimana jalan yang lebih sulit sering kali lebih bernilai.

c. Analisa Makna Konotasi

Makna konotasi ialah makna emosional atau kultural yang memiliki sifat subjektif dan memiliki makna disamping makna itu sendiri. Makna konotasi dalam lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” dianalisis berdasarkan frasa yang membangun lirik lagu tersebut. Berikut analisis makna konotasi dalam lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*”.

Bait: 1

*Persis setahun yang lalu
Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku*

*Yang kuingat saat itu
Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*

Pada baris pertama, “*Persis setahun yang lalu*”, tersirat makna konotatif berupa momen reflektif terhadap masa lampau. Ungkapan ini bukan sekadar penunjuk waktu, tetapi menjadi simbol atas proses perenungan yang telah terjadi, menunjukkan bahwa individu telah diberi cukup ruang oleh waktu untuk memikirkan kembali pengalaman penting atau menyakitkan yang pernah dialaminya.

Sementara itu, baris “*Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku*” membawa nuansa kepasrahan dan penerimaan yang dilandasi oleh kepercayaan spiritual atau keyakinan terhadap garis hidup. Dalam kerangka budaya yang sarat nilai religius atau fatalistik, frasa ini mencerminkan kesadaran bahwa perpisahan tersebut adalah bagian dari rencana yang lebih besar. Namun, secara emosional, frasa ini tetap menyiratkan luka yang dalam, karena penggunaan kata “dijauhkan” menunjukkan adanya keterpaksaan atau kehilangan yang terjadi di luar kehendak pribadi.

Selanjutnya, baris “*Yang kuingat saat itu / Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*” mengungkap dinamika batin yang kompleks, antara amarah, kesombongan, dan penolakan terhadap kenyataan. Istilah “menggerutu angkuh” mengandung makna konotatif berupa reaksi emosional yang defensif dan penuh ego, memperlihatkan bahwa pada saat itu tokoh dalam lagu belum mampu menerima kenyataan dengan lapang dada. Hal ini menandakan adanya fase ketidakdewasaan emosional, namun sekaligus menunjukkan

perkembangan karakter karena kini ia mampu meninjau ulang respons masa lalunya dengan lebih bijak.

Bait: 2

*Lebih percaya cara-caraku
Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*

Baris “*Lebih percaya cara-caraku*” mengindikasikan bahwa tokoh dalam lagu lebih memilih untuk menggantungkan harapan dan keputusan hidupnya pada diri sendiri. Secara konotatif, frasa ini mencerminkan sikap yang cenderung individualistik, di mana kepercayaan terhadap kemampuan pribadi lebih diutamakan dibandingkan kepasrahan terhadap kuasa yang lebih tinggi. Dalam konteks budaya yang mengutamakan nilai-nilai religius seperti di Indonesia, pernyataan ini dapat ditafsirkan sebagai bentuk penolakan halus terhadap prinsip ketundukan kepada kehendak Ilahi sebuah penegasan bahwa manusia terkadang ingin mengendalikan takdirnya sendiri.

Kemudian, baris “*Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*” semakin menajamkan konflik batin tersebut. Frasa ini secara konotatif bukan sekadar menggambarkan keraguan biasa, melainkan bentuk perlawanan emosional terhadap arah kehidupan yang dianggap tidak sesuai harapan. Sebutan “*Sang Maha Penentu*” mewakili entitas ilahi atau kekuatan yang mengatur jalan hidup, dan tindakan “*meragukan*” di sini memiliki makna yang dalam mengandung perasaan kecewa, ketidakpuasan, bahkan keresahan terhadap ketentuan takdir. Dalam masyarakat yang religius, sikap semacam ini bisa dipandang sebagai penyimpangan atau pertentangan spiritual. Oleh karena itu, bait ini menyuarkan pergulatan batin, pengakuan akan keterbatasan iman, serta

potret manusiawi dari seseorang yang sedang berjuang menerima kenyataan yang tidak mudah diterima.

Bait: 3

Untungnya, bumi masih berputar

Untungnya, ku tak pilih menyerah

Untungnya, ku bisa rasa

Hal-hal baik yang datangnya belakangan

Baris “*Untungnya, bumi masih berputar*” pada dasarnya mengemukakan kebenaran ilmiah, namun bila ditinjau dari sudut pandang konotatif, kalimat ini melambangkan keberlangsungan hidup yang terus berjalan meskipun seseorang sedang berada dalam keadaan terpuruk. Perputaran bumi menjadi metafora tentang waktu yang tak pernah berhenti, menyampaikan bahwa kesedihan atau penderitaan yang dirasakan bukanlah akhir, melainkan bagian dari perjalanan yang terus bergerak maju.

Sementara itu, baris “*Untungnya, ku tak pilih menyerah*” mengandung makna simbolis tentang kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Kalimat ini menunjukkan bahwa tokoh dalam lagu berhasil mengatasi dorongan untuk menyerah, yang dalam budaya banyak masyarakat dianggap sebagai cerminan semangat pantang menyerah dan daya juang yang tinggi di tengah tantangan hidup.

Pada baris “*Untungnya, ku bisa rasa*”, tersimpan makna konotatif yang menyoroti aspek kemanusiaan. Tidak sekadar merujuk pada kemampuan fisik untuk merasakan, frasa ini menyiratkan kemampuan emosional untuk mengalami kehidupan secara utuh dari rasa sakit hingga harapan. Ini menjadi

penanda bahwa masih adanya perasaan merupakan tanda bahwa seseorang masih terhubung dengan esensi hidup, meskipun penuh luka.

Terakhir, baris “*Hal-hal baik yang datangnya belakangan*” mencerminkan keyakinan akan hadirnya kebaikan setelah melalui berbagai rintangan. Ungkapan ini merepresentasikan nilai kesabaran serta optimisme bahwa kebahagiaan sering kali muncul setelah masa sulit terlewati. Secara kultural, hal ini sejalan dengan berbagai ungkapan bijak yang menekankan pentingnya ketabahan dan harapan, seperti pepatah “*setelah hujan turun, akan muncul pelangi*”.

Bait: 4

*Ada waktu-waktu
Hal buruk datang berturut-turut
Semua yang tinggal, juga yang hilang
Seberapa pun absurdnya pasti ada makna*

Pada baris pertama, “*Ada waktu-waktu*”, tersirat makna bahwa kehidupan berjalan dalam ritme yang tidak seragam. Frasa ini memberi kesan bahwa perjalanan hidup terdiri dari berbagai fase yang silih berganti ada masa tenang, ada masa penuh tantangan, dan ada pula masa pembelajaran. Ungkapan tersebut mencerminkan cara pandang terhadap kehidupan sebagai siklus dinamis yang sarat dengan perubahan dan pengalaman emosional.

Baris kedua, “*Hal buruk datang berturut-turut*”, mengindikasikan situasi ketika kesulitan tidak datang sendirian, tetapi justru hadir secara berurutan, memberikan tekanan berlapis. Dari sudut pandang konotatif, ini mengekspresikan kelelahan mental dan perasaan terjebak dalam rentetan

musibah. Ungkapan tersebut merepresentasikan kenyataan pahit bahwa sering kali, penderitaan datang secara beruntun dan tidak memberi ruang untuk bernapas.

Pada baris ketiga, “*Semua yang tinggal, juga yang hilang*”, tersirat perenungan mendalam tentang keberadaan dan kehilangan. Secara konotatif, kalimat ini mencerminkan kesadaran bahwa dalam hidup, ada hal-hal yang mampu kita jaga dan pertahankan, namun ada pula yang tak bisa dihindari untuk pergi. Makna tersebut membawa nuansa kontemplatif tentang realitas kehilangan, penerimaan, dan proses berdamai dengan hal-hal yang berubah.

Sedangkan baris terakhir, “*Seberapa pun absurdnya pasti ada makna*”, menyampaikan pesan bahwa sekalipun suatu pengalaman terasa tak masuk akal atau sulit dijelaskan secara rasional, tetap terdapat nilai atau pelajaran di baliknya. Kata “*absurd*” menyinggung peristiwa yang tampak tidak logis atau penuh rasa sakit, tetapi frasa lanjutan memberikan penguatan bahwa setiap kejadian mengandung hikmah tersembunyi. Ini berkaitan erat dengan pandangan eksistensial bahwa pengalaman manusia, betapapun kelamnya, tidak pernah sia-sia dan justru bisa membawa pada pemahaman diri yang lebih dalam.

Bait: 5

Untungnya, bumi masih berputar

Untungnya, ku tak pilih menyerah

Itu memang paling mudah

Untungnya, kupilih yang lebih susah

Pada baris pertama, “*Untungnya, bumi masih berputar*”, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mengandung makna simbolis tentang harapan dan kelangsungan hidup. Kalimat ini menandakan bahwa meskipun seseorang

tengah menghadapi kesulitan atau kesedihan, kehidupan tetap terus berlanjut.

Dalam perspektif budaya populer maupun spiritual, frasa ini melambangkan bahwa segala sesuatu tidak pernah statis, dan perubahan adalah bagian alami dari perjalanan waktu.

Pada baris kedua, “*Untungnya, ku tak pilih menyerah*”, mengandung pesan penghargaan terhadap keteguhan hati. Ungkapan ini dapat dipahami sebagai ungkapan syukur karena mampu tetap bertahan meski berada pada titik terendah. Hal ini memperkuat gagasan bahwa keputusan untuk tidak menyerah merupakan pilihan sulit namun bermakna dalam perjalanan hidup.

Selanjutnya, baris ketiga, “*Itu memang paling mudah*”, secara tersirat mengingatkan bahwa menyerah adalah reaksi yang wajar, namun bukan jalan yang membawa kemajuan. Frasa ini menegaskan nilai budaya tentang ketekunan, yang menolak kemudahan sebagai jalan keluar dan menempatkan perjuangan sebagai bagian penting dari nilai hidup yang mulia.

Terakhir, pada baris keempat, “*Untungnya, ku pilih yang lebih susah*”, tersirat makna keberanian untuk memilih jalur yang penuh tantangan namun sarat makna. Dari sudut pandang konotatif, frasa ini menjadi simbol dari sikap eksistensial yang berani menghadapi kesulitan demi pertumbuhan dan integritas moral. Pilihan tersebut mencerminkan etos perjuangan yang dihargai dalam banyak budaya, bahwa nilai seseorang terlihat dari kemampuannya menerima dan menjalani kesulitan untuk mencapai sesuatu yang lebih bermakna.

Maka dari itu terdapat hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya, adalah sebagai berikut:

Table 1.7 Analisis Semiotika Makna Konotasi

Lirik Lagu	Makna Konotasi
Persis setahun yang lalu ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku yang kuingat saat itu yang kulakukan hanya menggerutu angkuh	Merepresentasikan perjalanan emosi saat menghadapi kehilangan dari fase penolakan dan keangkuhan, menuju titik refleksi
Lebih percaya cara-caraku pilih ragukan rencana sang maha penentu	Mencerminkan sikap manusia yang sedang dalam fase penolakan atau pemberontakan terhadap takdir,
Untungnya, bumi masih berputar untungnya, ku tak pilih menyerah untungnya, ku bisa rasa hal-hal baik yang datangnya belakangan	Menjelaskan bahwa meskipun penderitaan bisa datang lebih dulu, harapan, kebahagiaan, dan makna akan datang pada waktunya jika kita memilih untuk terus berjalan dan tidak menyerah.
Ada waktu-waktu hal buruk datang berturut-turut semua yang tinggal, juga yang hilang seberapa pun absurdnya pasti ada makna	Menandakan kesadaran dan kedewasaan emosional bahwa bahkan peristiwa yang tampaknya tidak masuk akal atau sia-sia, pada akhirnya mengandung pelajaran hidup.
Untungnya, bumi masih berputar untungnya, ku tak pilih menyerah itu memang paling mudah untungnya, ku pilih yang lebih susah	Menyiratkan bahwa dalam kehidupan, memilih untuk tidak menyerah dan menghadapi tantangan adalah sikap yang terpuji dan membawa harapan. Hidup yang terus berjalan menjadi peluang untuk terus berjuang dan menemukan makna dalam kesulitan.

Sumber: Peneliti tahun 2025

d. Analisa Lirik Lagu Sebagai Media Pemotivasi Diri

Lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” yang diciptakan oleh Bernadya menyajikan kisah perjalanan batin manusia dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan, mulai dari perasaan gelisah dan kecewa, hingga bangkit kembali dengan semangat yang lebih kuat. Nilai motivasi pada sebuah lagu dapat mempengaruhi pendengar lagu tersebut untuk berinteraksi dengan perenungan dari sang pencipta lagu (Wahyu:2019). Semua ini didukung oleh pengaturan melodi dan notasi musik yang selaras dengan lirik lagu, sehingga pendengar dapat lebih merasakan dan terhubung dengan pemikiran serta emosi yang ingin di sampaikan oleh pengarangnya sehingga pengalaman dalam mendengarkan menjadi lebih mendalam dan menyentuh(Ngurah & Susandhika, 2022). Karya ini sangat tepat digunakan sebagai bentuk motivasi diri, karena lirik-liriknya mengandung pesan kehidupan yang dapat memperkuat sikap mental positif, terutama saat seseorang mengalami kegagalan atau kehilangan. Pada bagian awal, menurut penulis sendiri dari lirik lagu “*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*” dibawah ini merupakan kalimat motivasi.

Motivasi dalam lagu ini semakin ditekankan melalui pengulangan frasa “*Untungnya*”, yang menggarisbawahi hal-hal baik yang masih dapat disyukuri:

“*Untungnya bumi masih berputar / Untungnya ku tak pilih menyerah*”

“*Untungnya ku bisa rasa hal-hal baik yang datangnya / Belakangan*”

Lirik tersebut memberikan efek afirmatif, mengajak pendengar untuk tetap bersikap optimis. Frasa tentang hal-hal baik yang datang belakangan menunjukkan bahwa kebahagiaan dan hikmah kerap hadir tidak secara

langsung, melainkan setelah melewati proses. Ini mengajarkan pentingnya kesabaran dan keuletan. Sikap pantang menyerah juga ditonjolkan dalam lirik berikut:

“Itu memang paling mudah, untungnya kupilih / Yang lebih susah”

Kalimat ini mengandung pesan bahwa meski menyerah adalah pilihan yang paling gampang, tetapi bertahan dan memilih jalan sulit merupakan bentuk keteguhan hati. Ini mencerminkan keberanian untuk tetap berjuang, meski di tengah tekanan. Penutup lagu menyampaikan kesimpulan moral secara eksplisit:

“Untungnya, untungnya / Hidup harus tetap berjalan”

Lirik ini menegaskan pesan bahwa hidup harus terus dijalani, apapun yang terjadi. Dengan demikian, lagu ini membawa pendengar melewati rangkaian proses batin, mulai dari kegagalan, penyesalan, hingga menemukan kembali semangat hidup. Kesimpulannya lirik lagu ini menggambarkan perjalanan batin seseorang yang awalnya diliputi kekecewaan dan keputusasaan, namun perlahan mampu menerima kenyataan dan kembali bangkit dengan tekad baru untuk melanjutkan hidup. Melalui kisah pribadi yang tersirat dalam setiap baitnya, lagu ini menyiratkan pentingnya penerimaan terhadap nasib, refleksi diri atas kesalahan, serta kekuatan untuk tetap bertahan di tengah berbagai tantangan. Dengan demikian, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media motivasi yang dapat membantu seseorang menghadapi kesulitan hidup dengan sikap yang optimis dan penuh harapan.

Table 1.8 Analisis Lirik Lagu Sebagai Media Pemotivasi Diri

Lirik lagu	Makna Pemotivasi
“Untungnya bumi masih berputar / Untungnya ku tak pilih menyerah”	Merepresentasikan afirmasi positif yang dapat dijadikan sebagai pengingat harian untuk memperkuat diri, khususnya di tengah situasi yang menantang. Ungkapan ini menyiratkan bahwa keberlanjutan hidup serta keteguhan dalam menghadapi keadaan merupakan dua aspek penting untuk mencapai hal-hal baik di masa depan.
“Itu memang paling mudah, untungnya kupilih / Yang lebih susah”	Ini merupakan bentuk penguatan diri untuk tetap kuat menghadapi perjuangan yang membutuhkan proses dan waktu. Pesan tersebut menginspirasi kita agar tidak mudah tergiur memilih jalan pintas yang mungkin terasa ringan secara fisik, namun tidak memiliki makna atau nilai yang mendalam.
“Untungnya, untungnya / Hidup harus tetap berjalan”	Kalimat ini memberikan dorongan untuk tetap bergerak maju meskipun berada dalam kondisi paling sulit. Sebagai sarana motivasi diri, ungkapan tersebut dapat menjadi pengingat bahwa kehidupan adalah sebuah perjalanan yang terus berlangsung, dan selama kita terus melangkah, peluang akan datangnya kebaikan di masa depan selalu terbuka.

Sumber: Peneliti tahun 2025

e. Analisis Relasi Denotasi, Konotasi, dan Pemotivasi Diri dalam Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”

Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya menghadirkan makna yang tidak sebatas pada dimensi literal (denotatif), tetapi juga merentang ke wilayah simbolik dan emosional (konotatif), serta berpotensi memberi dampak dalam konteks pemotivasi diri. Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, proses pemaknaan tidak berhenti pada level denotasi semata, melainkan berkembang ke tingkat konotasi yang membuka ruang interpretatif yang lebih dalam. Melalui struktur puisi dan simbolisme yang terkandung

dalam liriknya, lagu ini membentuk jaringan makna yang mampu membangkitkan kesadaran serta dorongan internal dari dalam diri pendengarnya. Pada tataran denotatif, lagu ini merekam pengalaman personal mengenai kehilangan dan upaya untuk menerima realitas hidup. Misalnya, pada bait awal:

"Persis setahun yang lalu / Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku"

Secara harfiah, kutipan tersebut menggambarkan pengalaman seseorang yang terpisah dari sesuatu atau seseorang yang sebelumnya diharapkan akan tetap hadir dalam hidupnya. Ungkapan ini menjadi pengantar kisah batin yang menjadi benang merah dalam keseluruhan lirik. Jika dilihat dari sudut konotatif, bait ini mencerminkan suasana emosional seperti kekecewaan, kehilangan, serta konflik batin dalam menerima takdir. Di balik kalimat sederhana tersebut tersembunyi representasi tentang ketidakmampuan manusia dalam mengendalikan kehendak ilahi yang terkadang berseberangan dengan harapan pribadi. Ungkapan seperti *"menggerutu angkuh"* memperlihatkan ekspresi emosional yang manusiawi, sebagai bentuk resistensi terhadap kenyataan yang sulit diterima. Di titik inilah makna motivasional mulai terbentuk. Melalui perenungan lirik, pendengar diajak untuk memahami bahwa perbedaan antara harapan dan kenyataan bukanlah sebuah titik akhir, melainkan bagian dari dinamika hidup yang harus dihadapi dan dimaknai. Lagu ini memberikan ruang bagi pendengar untuk merasakan validasi atas perasaan mereka, sekaligus mengajak untuk perlahan bergerak menuju penerimaan dan pertumbuhan batin. Selanjutnya, pada bait ketiga:

"Untungnya, bumi masih berputar / Untungnya, ku tak pilih menyerah"

Secara denotatif, bait tersebut mengungkapkan bahwa dunia tetap berjalan dan tokoh dalam lagu memilih untuk tidak menyerah. Namun secara konotatif, lirik ini memuat makna metaforis yang merujuk pada ketabahan, semangat, serta transformasi sikap dari pasif menjadi aktif dalam merespons kenyataan hidup. Pesan ini memiliki keterkaitan erat dengan konsep motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk tetap bertahan dan melanjutkan hidup meskipun menghadapi tekanan. Lirik ini menghadirkan dorongan emosional bagi siapa saja yang sedang berada dalam situasi sulit, seolah memberi pengingat bahwa dalam keadaan paling terpuruk sekalipun, masih ada pilihan untuk bangkit dan melangkah. Sedangkan pada bagian penutup:

"Untungnya, untungnya / Hidup harus tetap berjalan"

Kalimat ini menjadi puncak dari keseluruhan narasi, menyuarakan pernyataan afirmatif yang berfungsi sebagai pengingat diri. Secara literal, ia menegaskan bahwa kehidupan terus berlangsung. Namun secara konotatif, lirik ini mengandung pesan universal bahwa hidup tak berhenti hanya karena luka atau kegagalan; justru ia mengharuskan individu untuk terus berjalan, menerima, dan tumbuh bersama pengalaman. Dalam kerangka pemotivasiyan diri, kalimat tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk afirmasi positif yang bersifat menenangkan. Ia tidak memberikan tekanan agar segera ‘pulih’, tetapi justru menyuarakan penguatan batin yang perlahan namun pasti, bahwa keberlangsungan hidup itu sendiri merupakan kekuatan dan anugerah. Lagu ini hadir sebagai penenang sekaligus penyemangat bagi mereka yang sedang bergulat dengan rasa lelah atau kehilangan arah. Dengan demikian, melalui

pendekatan semiotika Barthes, lagu ini dapat dianalisis sebagai karya yang menyimpan berlapis-lapis makna. Ia tidak hanya menyampaikan makna literal dan simbolik, tetapi juga membuka ruang sebagai medium refleksi diri dan penguatan emosional. Hubungan antara denotasi, konotasi, dan pemotivasiyan diri dalam lirik ini menunjukkan bahwa musik dapat berperan sebagai sarana penyembuhan psikologis dan pengingat akan keteguhan dalam menghadapi realitas yang kompleks.

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk membatasi penerapan teori semiotika Roland Barthes hanya pada dua level analisis makna, yaitu denotatif dan konotatif, tanpa mengikutsertakan aspek mitos. Keputusan ini didasarkan pada karakteristik objek kajian, yakni lirik lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya, yang lebih banyak memuat tema-tema bersifat personal dan emosional seperti ketabahan, penerimaan, serta harapan hidup. Tema-tema tersebut lebih tepat ditelaah melalui makna literal dan simbolik, bukan melalui konstruksi ideologis kolektif sebagaimana biasa dianalisis pada tataran mitos dalam teori Barthes. Selain itu, lirik lagu ini merepresentasikan perenungan individu terhadap pengalaman hidup pribadi, bukan narasi sosial atau kultural yang diwariskan secara kolektif. Dengan demikian, pendekatan mitologis dinilai kurang relevan dan berpotensi menggeser makna dari konteks aslinya. Penetapan batasan analisis ini juga dimaksudkan untuk menjaga kedalaman dan fokus pembahasan, mengingat luasnya potensi interpretasi dalam teori Barthes. Dengan memusatkan perhatian pada dua tingkatan makna saja, penulis dapat mengkaji pesan emosional dalam lirik secara lebih sistematis dan terarah.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*" karya Bernadya memuat berbagai tanda yang mengandung makna denotatif dan konotatif yang mendalam. Pada level denotatif, lagu ini merepresentasikan gambaran nyata kehidupan yang harus dijalani meskipun dipenuhi tantangan serta kehilangan. Sementara itu, pada level konotatif, lagu ini menyimbolkan emosi-emosi seperti ketegaran, penerimaan, dan optimisme dalam menyikapi kenyataan hidup.

Lagu "*Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*" memiliki potensi sebagai media yang efektif untuk memotivasi diri, terutama melalui lirik-liriknya yang menyentuh sisi emosional. Setiap baris dalam lagu ini merefleksikan pengalaman batin yang dapat dirasakan oleh banyak orang, khususnya mereka yang sedang berada dalam situasi penuh duka, kehilangan, atau keterpurukan, namun tetap dituntut untuk melanjutkan hidup. Melalui penggunaan simbol-simbol yang sederhana namun sarat makna, lagu ini menumbuhkan semangat untuk tetap bertahan dan menerima kenyataan dengan ketabahan. Tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, lagu ini juga menghadirkan ruang refleksi yang memungkinkan pendengar menemukan kembali kekuatan dari dalam dirinya, sehingga mampu menjadi dorongan emosional untuk terus melangkah meskipun berada dalam tekanan kehidupan.

Melalui analisis elemen semiotik berupa penanda dan petanda, lirik dalam lagu ini dapat dipahami tidak hanya sebagai curahan perasaan pribadi sang pencipta, melainkan juga sebagai refleksi dari pengalaman sosial yang lebih luas. Lagu ini

memiliki fungsi sebagai medium penyemangat diri yang menyentuh sisi emosional dan psikologis pendengarnya. Perpaduan antara lirik yang bernuansa puitis dan melodi yang melankolis membangun nuansa estetika dan kontemplatif, menjadikan lagu ini lebih dari sekadar hiburan biasa, melainkan juga sebagai sarana komunikasi yang mampu menginspirasi dan memperkuat kondisi emosional pendengarnya.

Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa karya musik populer seperti lagu Bernadya dapat menjadi objek kajian ilmiah yang memiliki kedalaman makna. Lagu tersebut terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang kontekstual dengan dinamika kehidupan modern serta berkontribusi dalam membentuk kesadaran emosional dan spiritual individu yang mendengarkannya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran untuk ke depannya dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Program Studi Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur atau sumber referensi dalam penelitian kualitatif, khususnya yang menggunakan teori semiotika dalam analisis lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan penelitian selanjutnya, sehingga mampu memperluas dan mendalami pembahasan pada kajian-kajian yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih menyisakan peluang untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya melalui penerapan teori tambahan atau

pendekatan dalam psikologi musik. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi perluasan objek kajian, misalnya dengan melakukan perbandingan antara lagu ini dan lagu-lagu lain dalam album yang sama, atau dengan karya musisi lain yang juga mengangkat tema ketabahan dan harapan.

3. Bagi rekan-rekan mahasiswa maupun masyarakat umum, semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam memahami serta menganalisis sebuah lagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika, yang bertujuan untuk menelaah makna di balik tanda-tanda atau kode-kode yang muncul dalam teks lirik. Melalui pengolahan tanda-tanda tersebut, berbagai interpretasi dapat dihasilkan, tergantung pada perspektif dan pendekatan yang digunakan dalam analisis semiotik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian lanjutan dapat mengkaji lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* dengan menggunakan teori semiotika lainnya, sehingga memperkaya sudut pandang dan hasil analisis. Lagu *“Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* berpotensi menjadi sumber dorongan semangat dan ketahanan emosional, khususnya bagi individu yang tengah menghadapi masa-masa sulit. Diharapkan para pendengarnya mampu memahami pesan mendalam yang terkandung dalam liriknya dan menjadikannya sebagai media untuk membangkitkan motivasi diri dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan. Peneliti juga berharap agar studi selanjutnya dapat dikembangkan dengan lebih baik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, D., & Iman, A. (2023). Representasi Motivasi Pada Lirik Lagu “Sebusur Pelangi” Karya Nonaria (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 66-79.
- Allyssa, J. M. R. D. C. (2023). Pengaruh Musik Terhadap Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara Angkatan 2020.
- Amanda S, A. A. , A. M. , A. S. , N. Y. (2022). Studi Literatur Pengaruh Musik Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa (Vol. 4).
- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik Dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa (The Effects Of Music In Improving Student’s Mood Booster). *Musikolastika Jurnal Pertunjukkan & Pendidikan Musik*, 1(2), 109-115.
- Chepi Nurdiansyah. (2018). Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtwenty.
- Fakri, Mmo, Indrawati, I., & Fitri, Hu (2023). Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Isu Kontemporer* , 1 (4), 700-709.
- Husnusyifa, A., & Mujianto, H. (2024). Analisis Semiotika Makna Lagu" Gala Bunga Matahari" Karya Sal Priadi. *Techno-Socio Ekonomika*, 17(2), 212-218.
- Kompasiana.Com. (2024). Untungnya, Masih Ada Untungnya! Ternyata Ini Makna Lagu Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan Karya Bernadya. Retrieved From <Https://Www.Kompasiana.Com/Gracelyn83250/6702807ec925c459de59e6f2/Untungnya-Masih-Ada-Untungnya-Ternyata-Ini-Makna-Lagu-Untungnya-Hidup-Harus-Tetap-Berjalan-Karya-Bernadya>
- Mukminin, M. S., & Iryani, E. (2024). Representasi Kota Yogyakarta Dalam Lirik Lagu: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 134-148.
- Nawiroh Vera, (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Graha Indonesia.
- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngurah,G.,&Susandhika, M.(2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika.
- Puspita, C., Destiana, N., Putri, S. S. P., & Prayogi, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dalam Lirik Lagu Ikat Aku Di Tulang Belikatmu Karya Sal Priadi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (Kibasp)*, 7(1), 352–361.
- Shuker, R. (2005). *Popular Music: The Key Concepts* (2nd Ed.). Routledge.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Pt Remaja Rosdakarya.

Simaremare, L. 2017. "Perubahan Budaya Musik Dari Perspektif Teori Kebudayaan", JurnalSeni Nasional Cikini, 1(1):7-25, <Https://Jurnalcikini.Ikj.Ac.Id/Index.Php/Jurnalcikini/Article/View/43/27>diakses Tanggal 11 Mei 2025.

Tokoh, P. (2024). Biodata Bernadya, Perjalanan Karier, Diskografi, Dan Penghargaannya. Retrieved From <Https://Kumparan.Com/Profil-Tokoh/Biodata-Bernadya-Perjalanan-Karier-Diskografi-Dan-Penghargaannya-23jnp9ut2ls/3>

Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.

Vera, N. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Vera, N. (2016). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Wahyu Mei Anggraeni, Yarno, Dan R. Panji Hermoyo. "Pesan Nilai-Nilai Motivasi Pada Lirik Lagu Album Monokrom (Kajian Semiotika Model Charles Sander Peirce)." Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 12, No. 1 (2019): 67. <Https://Doi.Org/10.30651/St.V12i1.2443>.

Wati, T. W. T., & Ikmaliani, D. S. (2022). Representasi Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73-102.

Wiflihani, W. (2016). Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)*, 2(1), 101-107.

Widodo, A. H. F. (N.D.). Genre Musik Pop Dalam Perspektif Filsafat Musik: Refleksi Kritis Atas Produksi Musik Pop Di Era Teknologi Digital. Retrieved From <Https://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/224653>

Wulandari, T. (2025). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu Album Untuk Dunia, Cinta, Dan Kotornya Karya Nadin Amizah* (Doctoral Dissertation, Universitas Malikussaleh).

Yulianti, C. (N.D.). Sejarah Musik Pop: Asal Mula Dan Perkembangannya Di Indonesia. Retrieved From <Https://Www.Detik.Com/Edu/Detikpedia/D-6406710/Sejarah-Musik-Pop-Asal-Mula-Dan-Perkembangannya-Di-Indonesia>